



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP N 3 KECAMATAN KUALUH LEIDONG
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PONISEH
NIM. 1920100094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PERGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP N 3 KECAMATAN KUALUH LEIDONG
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI


Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
PONISEH
NIM. 1920100094



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A.
NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PERGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. PONISEH
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, September 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **PONISEH** yang berjudul **"Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Anhar, M.A
NIP 197112141998031002

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PONISEH
NIM : 19 201 00094
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2023

Saya yang menyatakan,



PONISEH

NIM. 19 201 00094

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PONISEH
NIM : 19 201 00094
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2023

Yang menyatakan



PONISEH

NIM. 19 201 00094

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

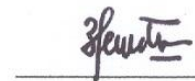
NAMA : PONISEH
NIM : 19 201 00094
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara

No **Nama** **Tanda Tangan**

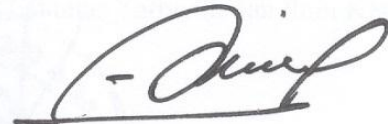
1. Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Srg, S.Psi., M.A.
(Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



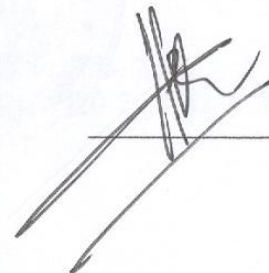
2. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)



3. Dr. H. Muhammad Amin, M.Ag.
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB
Hasil/Nilai : 81.5 /A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara
Nama : PONISEH
NIM : 19 201 00094
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, September 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Elita Hinda, M.Si
NIP 19630920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Poniseh
Nim : 1920100094
Judul : Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP N 3 Kualuh Leidong Tahun : 2023

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP N 3 Kualuh Leidong. Penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya sikap moderat dalam beragama dan saling menghargai antar agama di SMP N 3 Kualuh Leidong. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana konseptualisasi nilai-nilai moderasi beragama pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong?, Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong ?, Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data-data yang dikumpul, lalu diuji dengan teknik penjaminan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara dapat dilihat dalam tiga fase pokok kegiatan pembelajaran, yaitu Konseptualisasi nilai-nilai moderasi beragama pada perencanaan pembelajaran meliputi diskusi moderasi beragama, pemutaran Film pendek moderasi Islam. Kemudian Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pelaksanaan Pembelajaran meliputi: Capaian Pembelajaran; yaitu Tawassuth(jalan tengah),Tawazun(keseimbangan),I'tidal(Adil),Tasamuh(toleransi),Musawah(kesetaraan),Syura(m usyawarah),Aulawiyah(mendahulukan yang prioritas),Tathawwuwa ibtikar(dinamis dan inovatif),Tahadhdur(berkeadaban), Materi Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar yaitu Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup proses pembelajaran. Selanjutnya, Implementasi Nilai-nilai Moderasi dalam Evaluasi Pembelajaran.

Tujuan Proses pembelajaran ialah agar nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah plus diskusi dan tugas dengan penyesuaian tertentu. Kemudian, alat yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah secara khusus dengan menggunakan media proyektor dan komputer dalam penayangan film pendek. Adapun Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kuis dan siswa mampu mengemukakan hasil belajar sebagai tolok ukur sejauh mana tujuan proses pembelajaran telah tercapai

Kata kunci: *Implementasi, Nilai-nilai modeasi Beragama*

ABSTRACT

Name : Poniseh
Nim : 1920100094
**Title : Implementation of Values of Religious Moderation in
The Learning of Islamic Religious Education State Junior
High School 3 Kualuh Leidong Year: 2023**

This study discusses the Implementation of Religious Moderation Values in Islamic Religious Education Learning at SMP N 3 Kualuh Leidong. This research was motivated by the lack of moderation in religion and mutual respect between religions at SMP N 3 Kualuh Leidong. The formulation of the problem in this study is How is the conceptualization of religious moderation values in Islamic religious education learning planning at SMP N 3 Kualuh Leidong?, How is the implementation of religious moderation values in the implementation of Islamic religious education learning at SMP N 3 Kualuh Leidong?, How is the implementation of moderation values in evaluating Islamic religious education learning at SMP N 3 Kualuh Leidong?. ?,

This type of research is qualitative research using a descriptive approach method. The data sources of this study are primary data sources and skunder data sources. The data collection method uses observation, interviews and documentation. The data processing and analysis methods used are data reduction, data presentation and drawing conclusions from the collected data, then tested with data validity assurance techniques with extended participation and observation diligence.

Planning, implementing, and evaluating the values of religious moderation in Islamic Religious Education Learning at SMP N 3 Kualuh Leidong, North Labuhan Batu Regency can be seen in three main phases of learning activities, namely Conceptualization of religious moderation values in learning planning including discussion of religious moderation, screening of Islamic moderation short films. Then the implementation of religious moderation values in the implementation of learning includes: Learning Outcomes; namely Tawassuth (middle way), Tawazun (balance), I'tidal (Fair), Tasamuh (tolerance), Musawah (equality), Shura (deliberation), Aulawiyah (prioritizing priorities), Tathawwuwa ibtikar (dynamic and innovative), Tahadhur (civilization), Learning Materials and Teaching and Learning Process, namely Introduction, core activities, and closing the learning process. Next, the Implementation of Moderation Values in Learning Evaluation.

The purpose of the learning process is so that the values of religious moderation can be implemented by students. The learning method used is the lecture method plus discussions and assignments with certain adjustments. Then, the tools used in the learning process are specifically by using projector and computer media in screening short films. The evaluation of the learning process carried out by the teacher by providing quizzes and students are able to present learning outcomes as a benchmark for the extent to which the objectives of the learning process have been achieved

Keywords: Implementation, Moderation and Religion

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul ” **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 3 KECAMATAN KUALUH LEIDONG KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Dr.Zainal Efendi Hasibuan, M.A selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

5. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan
6. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.
7. Bapak Dr. Abdussima, M.A., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Progran Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantupeneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
9. Kepada Dr.Asnah,M.A. selaku pembimbing akademik.
10. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
11. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Bapak Zainuddin, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP N 3 kecamatan kualuh leidong kabupaten labuhanbatu utara dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti di sekolah SMP N 3 kecamatan kualuh leidong kabupaten labuhanbatu utara
13. Kepada Ibu Suprianti, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di N 3 kecamatan kualuh leidong kabupaten labuhanbatu utara yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi untuk penelitian ini.

14. Ungkapan terima kasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Alm. Abdullah Azis dan Ibunda Rusmiatik tercinta dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
15. Kakak-kakak kandung penulis (Nur ainun,Sopiya,Fitriyani,Arita) yang turut serta membantu memberikan do'a yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
16. Teristimewa keluarga besar Bapak Alm. Nungrat dan Almh.Siti hara (kakek dan nenek)
17. Kakak-kakak kos (Fadhilah Muharlimah, Kemi Argianti, Ayu Arwinda) serta teman-teman seperjuangan khususnya PAI-3 UIN SYAHADA Padangsidempuan angkatan 2019/2020
18. Sahabat rizkiani yang memeberikan semangat,bantuan baik dengan moral maupun materi, dukungan dan doa .
19. Dan terakhir saya ucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri telah berhasil samapai pada titik ini, semoga apa yang diperbuatmendapatkan keberkahan dunia akhirat.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan,

PONISEH
NIM. 1920100094

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Moderasi Beragama	12
2. Nilai-Nilai dalam Moderasi Beragama	20
3. Implemenetasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	34
a. Toleransi (<i>Tasamuh</i>)	37
b. Adil (<i>T'idal</i>)	41
c. Kesetaraan (<i>Musawah</i>).....	43
4. Pendidikan agama Islam	45
B. Penelitian yang Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
B. Jenis dan Metode Penelitian	50
C. Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	53
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	56
1. Sejarah SMP Negeri 3 Kualah Leidong Dusun Sel Dua, Air Hitam, Kecamatan Kualah Leidong Kabupaten Lanuhan Batu Utara.....	56
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Kualah Leidong Dusun Sel Dua, Air Hitam, Kecamatan Kualah Leidong Kabupaten Lanuhan Batu Utara	59
B. Temuan Khusus	59
1. Konseptualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.....	60
2. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.....	63
3. Implementasi nilai-nilai moderasi dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara	74
C. Analisis Hasil Penelitian	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	77
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Masyarakat Indonesia yang multi budaya, sikap beragama yang eksklusif yang hanya mengikuti dan keselamatan secara sepihak, tentu dapat menimbulkan gesekan antar kelompok agama. Dalam melihat dan menyelesaikan satu persoalan, Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah-tengah dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab, Islam moderat mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai dengan meyakini tetap kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab, sehingga semua menerima dengan kepala dingin.

Moderasi harus dipahami ditumbuh-kembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, dimana setiap warga masyarakat, apapun suku, etnis, budaya, agama, dan pihak politik-nya mau saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan diantar mereka. Seruan untuk melakukan moderasi, mengambil jalan tengah, melalui perkataan dan tindakan bukan hanya menjadi kepedulian para pelayan publik seperti penyuluhan agama. Jadi jelas bahwa moderasi beragama sangat erat terkait dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap “tenggang rasa” sebuah warisan leluhur yang mengajarkan kita untuk saling memahami satu sama lain yang berbeda dengan kita.¹

¹Agus Akhmadi, Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity, *jurnal Diklat Keagamaan* VO;. 13, No. 2 2019

Sikap moderasi Agama yaitu sikap seseorang dalam berkeyakinan, sedangkan sikap moderasi beragama itu sendiri merupakan sikap seorang muslim yang memandang Islam itu berada di tengah-tengah, artinya umat Islam itu harus mengedepankan sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan.² Sebagai negara yang memiliki beragam suku, bangsa, ras, bahkan bahasa, Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia. Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui Maha Melihat.”

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata “moderasi” dengan penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Istilah untuk moderat atau moderasi dalam Bahasa Arab adalah washattiyah yang bermakna pertengahan. Ibnu Faris dalam karyanya *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, memaknainya dengan sesuatu yang di tengah, adil, baik, dan seimbang. Dalam bahasa yang umum digunakan dalam keseharian kita hari ini, wasathiah seringkali diterjemahkan dengan istilah moderat atau bersikap netral dalam segala hal. Terminologi wasath -atau dalam bentuk Sifat musyabbahah-nya dibaca wasith ini kemudian diadopsi oleh bahasa Indonesia dengan sebutan “wasit”, yaitu orang

² Agus Akhmadi, (2019). *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*. Inovasi Jurnal Diklat Keagamaan, hlm. 45-55.

yang menengahi sebuah pertandingan antara dua kubu atau kelompok dalam sebuah pertandingan sepakbola, voli dan lain sebagainya.

Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pendidikan merupakan tempat terbentuknya kepribadian serta proses pendewasaan bagi seorang murid. Penguatan moderasi ini juga sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada murid agar tidak mudah terpengaruh akan radikalnya pemikiran beragama dan menutup diri dengan agama lain.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya pada pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman³.

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 56.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴ Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek Al-Qur'an dan Hadits, keimanan/akidah, akhlak, fiqh (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam.⁵

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.⁶ Dengan banyaknya agama yang ada di Indonesia, maka sering kali terjadi pertengkaran antar umat beragama maupun yang seagama, konflik ini sering muncul dari hal yang spele seperti perbedaan pendapat dan saling membanggakan agamanya masing-masing. Selain itu konflik keagamaan dipicu karena adanya sikap keagamaan yang eksklusif, serta adanya kelompok-kelompok agama yang meraih dukungan tidak menerapkan sikap toleransi, karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga memicu konflik.⁷ Tidak hanya itu konflik memilih-milih teman dan membeda-bedakan teman yang muslim dan non muslim juga kerap terjadi, maka dari itu perlu adanya

⁴ Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 187-188.

⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*,(Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019), hlm. 17.

⁷ Agus Ahkmadi, *Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia...*, hlm. 49.

penanaman sikap moderasi beragama. Sikap moderasi beragama ini adalah sikap bagaimana seseorang bersifat netral dengan tidak berpihak kepada siapapun tanpa memandang seseorang itu dari agama apa yang dianutnya. Namun sikap moderasi beragama ini adalah sikap yang memandang seseorang sama tanpa memandang perbedaan dengan menghargai dan menghormati agama yang lainnya. Sebab dengan penanaman sikap ini juga dapat mempererat hubungan antar agama dan memperkokoh tali persaudaraan antar umat agama. Sebagaimana firman Allah dalam AlQur'an Surah Al-Kafirun ayat 6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”

Surah Al-Kafirun ayat 6 ini memberikan pengajaran kepada kita bahwa untuk saling menghormati dan menghargai antar umat beragama, namun dalam ayat ini mengajarkan kepada kita untuk menghormati dan menghargai dalam masalah sosial atau bermasyarakat. Sebab manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain dalam bermasyarakat. Dalam ayat ini masalah agama dan ibadah dipercayakan kepada masing-masing pemeluknya. Pemeluk agama diberikan kebebasan untuk mengamalkan dan menjalankan apa yang dipercayakan tanpa mengganggu kepercayaan orang lain.

Di dalam ayat Al-Qur'an juga sudah dijelaskan untuk bersikap menghargai dan menghormati baik itu sesama agama maupun berbeda agama. Allah mensyariatkan kepada kita untuk menjadikan perbedaan bukan menjadi penghalang ataupun pemutus tali silaturahmi, namun perbedaan itu seharusnya menjadikan keterbukaan wawasan yang luas bahwa negara kita merupakan negara

yang memiliki banyak macam ragam baik dari agama, ras, bahasa maupun budayanya.

Dengan demikian, sikap moderasi beragama sangat diperlukan di zaman sekarang, mengingat paham radikalisme dan terorisme terus masuk di Indonesia. Bom bunuh diri dan teror lainnya mengatas namakan agama Islam dengan dalih jihad fisabilillah yang katanya nanti kalau mati pasti masuk surga. Hal yang terjadi di lapangan saat ini pelaku terorisme itu sendiri kebanyakan bukan beragama Islam, mereka beragama lain yang mengatasnamakan Islam dengan alasan ingin membuat buruk nama Islam itu sendiri serta mereka punya tujuan untuk memecah belah umat Islam itu sendiri.

Selain itu, sikap moderasi beragama berfungsi sebagai salah satu upaya pencegahan terhadap berbagai sikap dan praktek dari paham-paham keagamaan yang bersifat radikal, yang berpotensi menjadi gangguan terhadap kerukunan umat beragama. Dalam hal pendidikan, moderasi beragama harus ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik tersebut memiliki sikap moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ditengah kemajemukan bangsa Indonesia, moderasi beragama mutlak diperlukan dan diajarkan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang mendamaikan, penuh kasih sayang dan toleransi dimasa yang akan datang.

Agus Ahmadi yang meneliti tentang moderasi beragama dalam keberagaman Indonesia. Dalam Penelitian yang dilakukan Agus Ahmadi membahas mengenai keberagaman budaya indonesia, moderasi beragama dan peran penyuluhan agama dalam mewujudkan kedamaian bangsa Indonesia. Agus

Ahmadi juga menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman kesadaran multibudaya yang menghargai setiap perbedaan kepada siapapun secara adil.⁸

Hasil observasi peneliti di SMP N 3 Kualuh Leidong terdiri dari siswa muslim 40% dan 60% siswa non muslim. Siswa yang non muslim dan muslim mereka disini saling menghargai, mencintai, dan harmonis tidak ada salah paham siswa muslim dan non muslim. Saya melihat mereka saling menghargai sesama teman dengan berbdah agama, mereka sudah menerapkan nilai-nilai moderasi.

Hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian tentang **Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP N 3 Kualuh Leidong**, karena mayoritas siswa dan guru yang ada di Sekolah SMP N 3 Kualuh Leidong adalah muslim, namun ada beberapa siswa yang beragamakan non muslim. Fenomena inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk meneliti bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Dan dari harapan penelitian ini bisa memberikan manfaat terhadap lembaga pendidikan, untuk menguatkan moderasi beragama dalam menghadapi tantangan zaman dan untuk mempersiapkan generasi yang religius dan nasionalisme.

B. Fokus Masalah

Melihat masalah yang dikemukakan berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini kepada beberapa hal yaitu imlementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pemebelajaran pendidikan agama Islam,

⁸ Agus Ahmadi, Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, No. 1, Maret 2019, hlm. 45.

mengenai pelaksanaan atau penerapan moderasi beragama dalam Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini, berikut ada beberapa istilah yang penulis kemukakan.

1. Implementasi artinya melaksanakan atau menerapkan⁹. Implementasi merupakan tindakan- tindakan yang dilakukan baik oleh individu- individu, kelompok- kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan- tujuan yang telah digariskan¹⁰. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan, dalam nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara
2. Nilai-nilai Moderasi adalah Moderasi dalam Islam oleh para ahli menyandingkannya dengan kalimat *Al Wasathiyah* yang berarti berada ditengah, mengandung prinsip keseimbangan atau keadilan tidak terjebak pada perbuatan ekstrem, baik terlalu kiri maupun terlalu kanan dalam mempraktekkan perilaku keberagamaanya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konseptualisasi nilai-nilai moderasi beragama pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong?

⁹ Tim Redaksi, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 580.

¹⁰ Dewi Yuni Lestari, Dkk, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7 No. 1, 2020, hlm. 184

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran agama Islam di SMP N 3 Kualuh leidong.
2. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai moderasi dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong.
3. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran agama Islam di SMP N 3 Kualuh leidong.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis, akademis, maupun praktis.

1. Secara teoritis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang penelitian implementasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama Islam
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melelah lebih dalam bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam.

3. Secara praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang problematika pendidik menggunakan nilai-nilai Moderasi beragama
- 2) Menambah pengetahuan bagi peneliti faktor utama berhasilnya implementasi nilai-nilai Moderasi pembelajaran agama
- 3) Berguna bagi peneliti untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan.

b. Bagi guru

- 1) Memotivasi guru untuk lebih dalam mencari tau tentang cara mengimplementasikan nilai-nilai Moderasi dalam pembelajaran agama Islam.
- 2) Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap berhasilnya penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran agama Islam , guru dituntut agar kreatif dan memiliki jiwa yang inovatif.
- 3) Menambah wawasan terhadap guru akan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai Moderasi dalam pembelajaran agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi sekolah /Lembaga

- 1) Mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplemetasikan nilai-nilai Moderasi dalam pembelajaran agama Islam.

- 2) Setelah mengetahui problematika implementasi nilai-nilai Moderasi dalam pembelajaran gama Islam lembaga sekolah /pendidikan dapat mencari solusi dari problematika yang dihadapi guru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, penulis susun urutan sistem penyusunan skripsi berikut;

Bab 1 membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat uraian tentang kajian teori dan kerangka landasan teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab III memuat secaraayang rinci waktu dan lokasi penelitian , metode penelitian, yang digunakan peneliti secara beserta justifikasi/ alasan, unit analisis /subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik penjamin keabsahan data, dan tehnik pengelolaan dan analisis data.

Bab VI memuat Uraian tentang hasil temuan penelitian di lapangan yang membahas temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V memuat bab terakhir, yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-sarann hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi merupakan frasa dari kata latin yakni moderation yang mempunyai arti moderat (tidak ke kiri atau ke kanan). Istilah ini memiliki arti pengendalian diri (sikap dengan kelebihan dan kekurangan yang besar). Kata moderasi memiliki dua arti dalam kamus KBBI: Mengurangi kekerasan, menghindari sesuatu yang ekstrim. Ketika kita mengatakan "pria itu moderat", kita mengacu pada seseorang yang masuk akal, lumayan, dan tidak berlebihan.

Pengertian Moderasi beragama memiliki istilah *Islamic moderation* atau biasa di sebut "*Islam wasyatiyah*". *Wasath* aslinya berarti *tawzun, I'tidl, ta'dul*, atau *al-istiqomah*, yang mengandung arti seimbang, wajar, dan di tengah, tidak ekstrim kanan maupun kiri.¹¹

Wasathiyah adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem; sikap berlebih-lebihan (*ifrâth*) dan sikap *muqashshir* yang mengurangngurangi sesuatu yang dibatasi Allah swt. *Wasathiyah* (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain. Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal dalam arti pemahami Islam dengan standar hawa nafsu dan

¹¹Suimi Fales, Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia. *Jurnal Manthiq*: Vol VII Edisi II 2022

murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah.¹² Menurut Kamali, wasathiyah merupakan aspek penting Islam, yang sayang agak terlupakan oleh banyaknya umat. Padehal ajaran Islam tentang wasathiyah mengnadung banyak ramifikasi dalam berbagai bidang yang menjadi perhatian Islam. Moderasi diajarkan tidak hanya oleh Islam, tetapi juga agama lain.¹³

Wasathiyah adalah jalan tengah atau keseimbangan antara dua hal yang berbeda atau kelebihan. Seperti keseimbangan antara Ruh dan Jasad, antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat, antara idealistis dan realistik, antara yang baru dan yang lama, antara „aql dan naql antara ilmu dan amal, antara usul dan furu“, antara saran dan tujuan, antara optimis dan pesimis, dan seterusnya.¹⁴

Wasathiyah adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami.¹⁵ Istilah moderasi beragama ini menurut Nahdlatul Ulama (NU) lebih dikenal dengan Islam Nusantara, istilah Islam Nusantara Kembali mengemukakan pada Muktamar NU ke 33 di Jombang, Jawa Timur 2015. Mengusung tema: “Mengukuhkan Islam Nusantara untuk Peradapan Indonesia dan Dunia”. Islam Nusantara ini mengarah pada pola keberagaman

¹² Heri Aulia Rahman. Konsep Islam Wasathiyah dalam Al-Qur’an; Analisis Munasabah Q.S Al-Baqarah ayat 143. Jurnal: Kajian KeIslaman, Vol. 4 Vol. 10 No. 1 (2023): June.

¹³ Azyumardi Azra, CBE, *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga Prilaku*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 22

¹⁴ K.H Afifudin Mhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)*, (Jawa Timur: Tawirul Afkar, 2018), hlm 5

¹⁵ M. Quraish Shibab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm 43.

muslim Indonesia yang hidup berdampingan dalam keberagaman berbangsa dan bernegara.¹⁶

Istilah moderasi bergama ini menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) itu moderasi Islam atau Wasathiyah Islam. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2015 lewat Musyawarah Nasional MUI ke IX di Surabaya yang sebelumnya pada kongres Umat Islam 8-11 Februari 2015 di Yogyakarta, ketika itu penulis juga menjadi peserta dari munas tersebut, merumuskan bahwa Majelis Ulama Indonesia adalah organisasi yang mengikuti manhaj Wasathiyah yang dimaksud adalah “keislaman yang mengambil jalan tengah (tawassuth), berkeseimbangan (tawazun), lurus dan tegas (I’tidal), toleransi (tasamuh), egaliter (muSawah),mengedepankan musyawarah (syura), berjiwa reformasi (Islaj),mendahulukan yang prioritas (aulawiyat), dinamis dan innovative (tatawur wa ibtikar), dan berkeberadaban (tahadhur)”.¹⁷

Istilah moderasi beragama ini menurut Muhammadiyah istilah berkemajuan juga sangat sering diungkapkan oleh KH. Ahmad Dahlan dalam perjalanan Muhammadiyah. Salah satu pernyataan tersebut dapat dilacak dari ucapan KH. Ahmad Dahlan yang berbunyi “Dadijo Kjahi sing kemadjoen, lan odjo kesel-kesel anggonmoe njamboet gawe kanggo Moehammadijah”. Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa KH. Ahmad Dahlan dalam mendirikan dan menjalankan misi organisasi Muhammadiyah, sangat

¹⁶ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm 105

¹⁷ Lihat MUI Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, *Islam Wasathiyah*, hlm. 4 (dalam buku Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi: Tela’ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur’an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), hlm 28.

menjunjung tinggi semangat bekerja untuk menciptakan perubahan dan pencerahan bagi agama Islam yang pada saat itu masih dianggap kolot dan tertinggal.¹⁸

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementrian Agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.¹⁹ Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebihan saat mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan.²⁰

Moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab adalah moderasi (wasthiyyah) bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis. Moderasi beragama bukan sekedar urusan atau orang perorang, melainkan juga urusan setiap kelompok, masyarakat, dan negara. Moderasi beragama menurut Nasaruddin Umar adalah suatu bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup

¹⁸ Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan* (Bandung: Mizan, 2016), hlm 41

¹⁹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019), hlm 17.

²⁰ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), hlm 17

berdampingan dalam keberagaman beragama dan bernegara. ²¹Moderasi beragama menurut Ali Muhammad Ash-Shallabi, *wasthiyyah* (moderasi) ialah hubungan yang melekat antar khairiyah dan banyiah yang bersifat inderawi dan maknawi.²²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, Moderasi beragama adalah cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI, Menurut kementerian agama, bentuk-bentuk moderasi beragama ini menekankan pada sikap, maka bentuk-bentuk moderasi beragama diantaranya seperti, mengakui adanya pihak lain, menghormati pendapat orang lain, memiliki sikap toleransi baik itu dari toleransi suku, ras, budaya, dan juga keyakinan, tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

Secara lebih rinci, *wasathiyah* menunjukkan sesuatu yang baik dan sesuatu yang lain yang berada di tengah-tengah dua ekstrem. Orang tidak akan memiliki pandangan yang berlebihan jika pengertian *wasathiyah* diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Wasathiyah*, menurut Kamali, adalah bagian penting dari Islam yang secara tragis diabaikan oleh banyak orang. Sebenarnya, ajaran Islam tentang *wasathiyah* mencakup berbagai topik yang penting bagi

²¹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. (Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019), hlm 6

²² Ali Muammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), hlm 41

Islam dan moderasi sendiri tidak di ajarkan oleh agama islam saja akan tetapi agamalaintetapi agama lain pun juga mengajarkannya.²³

Menurut pengertian di atas, moderasi beragama adalah cara memandang dan bertindak di tengah, dalam arti kita menyikapi sebuah kejadian atau mengamati sebuah kenyataan yang terjadi secara seimbang sesuai ajaran agama, juga menyikapi berbagai hal keragaman yang ada di dalam masyarakat dengan membudayakan sikap saling menolong, menghormati, toleransi, baik dengan seagama atau tidak seagama, beda budaya, suku dan lain sebagainya hal itu tidak menjadikan goyah dalam memiliki rasa menghargai dengan sesama dalam rangka mewujudkan kedamaian serta keutuhan Negara Republik Indonesia.

Adapun dalil yang melatar belakangi pengambilan kata “*At-Tawassuth*” adalah berdasarkan firman Allah dalam Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang

²³Azyumardi Azra, *Moderasi Islam di Indonesia: dari ajaran, ibadah, hingga perilaku* (Kencana, 2020), hlm. 21

yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiaikan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (QS. Al-Baqarah;[2]:143)²⁴

Adapun firman Allah di atas merupakan makna dari kata al-wasath. mengatakan sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah. Berdasarkan hal tersebut maka artinya yaitu proses melihat serta melakukan penyelesaian terhadap masalah, dimana di dalam Islam moderat menggunakan pendekatan kompromi sehingga mampu menempatkan di tengah. Sehingga keputusan mampu diterima menggunakan kepala dingin dan tidak menimbulkan aksi anarkis.²⁵ Ilmu,keadilan, kelembutan dalam berbudi pekerti, serta kebaikan merupakan sesuatu yang telah dianugerahi oleh Allah SWT. Hal tersebut membuat umat menjadi makhluk yang adil serta sempurna, sehingga dijadikan saksi jika datangnya hari kiamat.²⁶

Salah satu inti dari ajaran agama Islam adalah moderasi. Islam moderat merupakan pemahaman yang relevan dalam bidang agama dari berbagai macam aspek yaitu aspek adat istiadat, agama, serta bangsa maupun suku sendiri. Kemudian ragam pemahaman konsep merupakan sejarah yang ada di Islam yang sifatnya nyata. Kenyataan tersebut memiliki konsekuensi yaitu terma yang bermunculan menjadi pengikut di belakangnya kata Islam.

²⁴Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, Cet. Ke.1 (Jakarta: Hati Emas, 2014) hlm. 2231

²⁵Asria Ramadhani dan Muthia Umi Setyoningrum, PENGUATAN Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Samarinda, *Jurnal Ilmiah Prodi PAI*, Vol. 15, No. 1 (Juni 2023)

²⁶Afrizal Nur dan Mukhlis, Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an, (Studi Komparatif antara Tafsir at-Tahrir Wa at-Tanwir dan Aisar at-Tafsir), *Jurnal An-Nur*, (Vol. 4, No. 2, 2022), hlm. 206

Contohnya yaitu Islam moderat, Islam liberal, Islam fundamental, dan Islam progresif, dan lainnya.²⁷

Salah satu diantara banyak ulama yang menjelaskan terkait dengan moderasi merupakan Yusuf al-Qaradhawi. Beliau merupakan tokoh yang kritis terkait dengan pemikiran dari Sayyid Quthb, karena mampu melakukan penuduhan terhadap orang lain bahwa orang tersebut kafir dan mampu memunculkan sebuah inspirasi yang ekstrimisme dan radikalisme. Beliau juga melakukan pengungkapan tentang rambu yang ada pada moderasi yaitu:

- a. Pengakuan terkait budaya, pluralitas agama, dan politik.
- b. Pemahaman Islam yang komprehensif.
- c. Ketetapan keseimbangan dalam perubahan zaman dan ketetapan syari'ah.
- d. Penghormatan dan dama terhadap penghormatan terkait dengan nilai kemanusiaan dengan adanya dukungan.
- e. Hak minoritas diakui.²⁸

Maka dari penjelasan di atas ketika moderasi jika di sampingnya diberikan kata beragama maka mempunyai arti bahwa moderasi beragama memiliki penghindaran ekstrim dan pengurangan kekerasan sikap ketika praktik agama dilaksanakan. Moderasi beragama harus dipahami sebagai keseimbangan terkait dengan penghormatan kepada orang yang memiliki agama beda atau inklusif serta pengamalan agamanya sendiri atau eksklusif dalam bersikap. Kerukunan dan toleransi diciptakan dari moderasi beragama

²⁷Edy Sutrisno, *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Bimas Islam, Vol 12, No.2, 2019, hlm. 328-329

²⁸Masykuri Abdilah, *Meneguhkan Moderasi Beragama*, dalam <http://graduate.uinjkt.ac.id/?p=17325>

untuk tingkat nasional, lokal maupun global. Salah satu kunci dari keseimbangan dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian maupun memelihara peradaban merupakan pilihan moderasi dalam beragama dengan melakukan penolakan terhadap liberalisme serta ekstremisme.²⁹

Terlepas dari berbagai pemaknaan di atas, Hilmy mengidentifikasi beberapa karakteristik penggunaan konsep moderasi dalam konteks Islam Indonesia, di antaranya: 1) ideologi tanpa kekerasan dalam menyebarkan Islam; 2) mengadopsi cara hidup modern dan sejenisnya; 3) Rasional dalam menggunakan cara berpikir; 4) Pemahaman Islam menggunakan sebuah pendekatan kontekstual; 5) penggunaan ijtihad. Harmoni, toleransi, serta kerja sama dengan kelompok adalah perluasan dari kelima karakteristik tersebut.³⁰

2. Nilai-Nilai dalam Moderasi Beragama

Nilai-nilai yang terdapat dalam moderasi beragama merupakan sebuah hakikat yang melekat pada kehidupan manusia. Nilai-nilai ini sejatinya sudah diajarkan sejak lama. Dalam KTT ulama cendekiawan Muslim Sedunia yang diadakan pada 1-3 Mei 2018, terdapat tujuh nilai yang dapat menguatkan paradigma Islam wasathiyah. Ketujuh nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Tawassuth* (jalan tengah)

Tawassuth (jalan tengah) adalah pemahaman dan pengalaman yang tidak berlebihan dalam menjalankan Agama dan mengurai nilai-nilai ajaran

²⁹Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 18

³⁰ Masdar Hilmy, “*Whither Indonesia’s Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU*”, dalam *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07, Number. 01, Juni (Surabaya: the Institute for the Study of Religion and Society (LSAS) and the Prograduate LSAS) and the Prograduate Program (PPs), IAIN Sunan Ampel, 2013), hlm. 28

Agama. Sikap *tawassuth* yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersikap *tatarruf* (ekstrim).³¹ Selain itu sikap *Tawassuth* memposisikan diri di tengah-tengah, tidak terjebak pada posisi ekstrim, tidak cenderung ke kiri dan ke kanan, seimbang dalam menggunakan dalil *aqil* (akal) dan *naqil* (teks kitab suci) tidak berdiri pada posisi yang membahayakan tetapi mengambil posisi yang maslahat. Dalam kehidupan sehari-hari, *tawassuth* termanifestasi dalam sikap yang seimbang antara pikiran dan tindakan, bijak dalam mengambil keputusan dan tidak mudah menyalahkan. Penerapan sikap *tawassuth* dengan berbagai dimensinya bukan berarti bersifat serba memperbolehkan hal-hal yang mencampur adukan semua unsur (sinkretisme). Juga bukan memisahkan diri dan menolak bersatu dengan kelompok lain. Karakter *tawassuth* dalam berislam adalah berada pada posisi tengah diantara dua unsur yang *al-tatarruf* (ekstrem).³²

b. *Tawazun* (berkeseimbangan)

Tawazun artinya penghayatan dan mengaplikasikan Agama secara simbang dalam seluruh kehidupan *tawazun* adalah sikap seimbang dalam segala hal. Pada dasarnya, keseimbangan dapat dipahami sebagai posisi tegak diantara dua hal, yang kedua hal tersebut sama atau hampir sama

³¹Nurcholis, *Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Nahdlatul Ulama*. (Tulungagung: PC NU KAB.Tulungagung, 2011), hlm. 96

³²Saddam Husain, " *Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)*", Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2020), hlm.30

sehingga tidak dapat cenderung ke salah satu diantara kedua hal tersebut. Seimbang juga berarti sebanding, sepadan, dan kesamaan. *Tawazun* adalah sikap yang menyeimbangkan amalan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Baik dalam ibadah mahdah, ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah swt. (*hablun minallah*), ataupun ibadah gairuh mahdah, ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia (*hablun min al-nas*).³³ Karakter *Tawazun* (keseimbangan) sangat prinsipal dalam upaya menyelaraskan antara hak dan kewajiban setiap hamba dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, manusia dengan makhluk yang lain seperti hewan, tumbuhan-tumbuhan dan lainnya.

c. *I'tidal* (Adil)

Adil dapat diartikan seperti tidak berat sebelah atau tidak memihak, berpihak kepada kebenaran, dan sepatutnya tidak sewenang-wenang. Kata “wasit yang merujuk pada seseorang yang memimpin sebuah pertandingan, dapat dimaknai dalam pengertian ini, yakni seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak pada kebenaran. Keseimbangan adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan,

³³ Saddam Husain, “*Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)*”, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020), hlm.31

hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan.

I'tidal (adil) yaitu menunaikan sesuatu pada sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas, dan berpegang teguh pada prinsip. *Ta'adul* adalah sikap yang adil, jujur, dan apa adanya, siapapun dimanapun, dan dalam kondisi apapun, dengan sangat pertimbangan kemaslahatan. Prinsip keseimbangan (balance) dan adil (justice) dalam konsep moderasi berarti bahwa dalam beragama, seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu. Bagi kamali wasathiyah merupakan aspek penting dalam islam yang ucap kali dilupakan oleh umatnya, padahal wasathiyah merupakan esensi ajaran Islam. Moderasi bukan hanya diajarkan oleh islam, tapi juga agama lain. Lebih jauh, moderasi merupakan kebajikan yang mendorong terciptanya harmoni sosial dan keseimbangan dalam kehidupan secara personal, keluarga dan masyarakat hingga hubungan antar manusia yang lebih luas.³⁴ Allah menginginkan keadilan bagi umat nya. Alloh SWT berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* Juz 17, hlm. 341

memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS An-Nahl 90)³⁵

Allah swt.Menjelaskan dalam firmanNya bahwa Dia menyuruh hamba-Nya untuk bersikap adil, yakni tidak memperlakukan seseorang secara *zhalim* yang dapat berakibat kerugian kepada seseorang. Adil berarti menciptakan kesamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh diabaikan sebab adanya kewajiban.

d. *Tasamuh* (toleransi)

Dalam bahasa Arab arti *tasamuh* adalah ”sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf ”. Dalam pengertian istilah umum, *tasamuh* adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam. Selain itu toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidakmenggaggu dan tidak melecehkan Agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut Agama lain. Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampuradukan keimanan dan ritual Islam dengan Agama non Islam, tapi menghargai eksistensi Agama orang lain.³⁶

Toleransi di dalam kamus lisan al Arab kata *tasamuh* diambil dari bentuk asal kata *samah*, *samahah* yang dekat dengan makna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. Secara etimologo, *tasamuh* adalah menoleransi atau menerima perkara seacara ringan.

³⁵ <https://kumparan.com/berita-hari-ini/isi-surat-an-nahl-ayat-90-tentang-perintahberbuat-kebaikan-bagi-umat-islam-1wLUYaEd7k>, diakses pada tanggal 24 Juni 2022, 20:53

³⁶ Ade Jamarudin, *Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-qur'an*, Jurnal,Toleransi:Media Komunikasi Umat Beragama Vol. 8, No. 2, Juli Desember 2019,

Tasamuh merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam. Tasamuh berarti suka suka mendengar dan menghargai pendapat lain. Ketika tasamuh mengandung arti kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada, maka ta'ashub adalah kekerdialn jiwa, kepicikan pikiran dan kesempitan dada.³⁷

Prinsip inilah yang paling menonjol dalam Al-Qur'an tentang wasathiyah, yaitu kemudahan, tidak mempersulit dan bersikap ekstrem dalam setiap urusan. Allah menginginkan kemudahan bagi umat ini bukan sebaliknya. Allah SWT berfirman:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۗ فَنِعَمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعَمَ النَّصِيرِ ﴿٧٨﴾

Artinya:”Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah salat; tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong”(Al-Hajj:78).

³⁷ Aceng Abdul Aziz Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 13

Tasamuh yaitu menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati. Baik dari keagamaan, suku, ras, golongan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Maka dari itu sikap moderat berarti sikap adil dan berdiri atas semua kepentingan kelompok/golongan. Menurut Yusuf Al-qaradawi, yang dikutip oleh Bahari, toleransi itu dinamis tidak pasif. Maka dikategorikan toleransi menjadi tiga tingkatan: 1) Toleransi dalam hal memberi kebebasan pada orang lain untuk memeluk Agama yang diyakini, namun tidak memberikan kesempatan untuk mereka dalam melaksanakan kewajiban Agamanya. 2) Memberi hak untuk memeluk Agama yang diyakini serta tidak memaksakan untuk melakukan sesuatu sebagai larangan dalam keyakinannya. 3) Melapangkan gerak mereka menurut Agama yang dianutnya bisa dilakukan walaupun menurut Agama itu haram.³⁸

Sikap Moderasi Islam dapat ditunjukkan melalui keterbukaan dan menerima akan perbedaan pandangan yang ada. Hal ini didasari pada sebuah realitas yang menyatakan bahwa perbedaan adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari termasuk dalam hal Agama dan kepercayaan. Sebab perbedaan merupakan sebuah keniscayaan dinyatakan dalam firman Allah swt QS. AlMaidah/5: 48 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا
جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ

³⁸Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010), hlm. 53

أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ
 مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya:”Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan itu”³⁹.

e. *Musawah* (Kesetaraan)

Islam meyakini bahwa semua orang adalah sama (equal) dan tidak ada perbedaan satu sama lain berdasarkan ras, warna kulit, bahasa atau karakteristik social budaya lainnya. Prinsip kesetaraan merupakan hasil dari nilai toleransi yang dicapai melalui inklusi. Sikap inklusif akan mengajarkan kebenaran universal, secara otomatis menghancurkan sikap eksklusif. dapat memperlihatkan kebenaran dan mulia .hanya di dalam diri. kita sendiri. Tetapi benar itu pasti akan ada juga kemungkinan besar milik orang lain. Hal tersebut bisa membawa menuju kesamaan juga egalitarianisme. Perbedaan. kualitatif seorang mukmin dapat dilihat dari segi ketakwaannya di hadapan Allah Swt.⁴⁰

³⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an al karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 116.

⁴⁰ Moh Husna Zakaria, “Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung)”, Skripsi (IAID Ciamis-Jawa Barat: 2021) hlm. 25

f. *Syura* (Musyawarah)

Syura (musyawarah) merupakan aktifitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragama untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencarian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak terlalu identik dengan kebenaran. Kebenaran yang dilahirkan dari musyawarah berasal dari pikiran-pikiran jernih pesertanya yang disuarakan berdasarkan argumentasi dan landasan kuat dan logis prinsip yang bersifat universal seperti keadilan, penghormatan, terhadap martabat kemanusiaan, kemerdekaan, dan tanggung jawab, persaudaraan dan kesetiawaan, kesetaraan, kebinekaan dan sebagainya.⁴¹

Musyawarah adalah amalan terpuji yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, Allah swt. telah berfirman dalam QS. Ali-Imran/3: 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

⁴¹ Saddam Husain, “Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)”, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020), hlm.32

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁴²

g. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas)

Al-awlawiyyah adalah bentuk jamak dari kata *al-aulaa*, yang berarti penting atau prioritas. *Awlawiyah* juga dapat diartikan sebagai mengutamakan kepentingan yang lebih prioritas. Menurut istilah *Aulawiyah*, dari segi Implementasi (aplikasi), dalam beberapa kasus yang paling penting adalah memprioritaskan kasus-kasus yang perlu diprioritaskan dari pada kasus-kasus yang kurang utama lainnya tergantung pada waktu dan durasi implementasi. *Aulawiyah* dalam konteks moderasi dalam kehidupan berbangsa harus mampu memprioritaskan kepentingan umum yang membawa kemaslahatan bagi kehidupan berbangsa.

Dalam pengertian yang lain *aulawiyah* berarti memiliki pandangan keluasan menganalisa dan mengidentifikasi hal ihwal permasalahan sehingga mampu menemukan sebuah pokok masalah yang sedang terjadi di masyarakat dan mampu memberikan sumbangan pemikiran teori sebagai solusi pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat/ problem solving.⁴³

⁴² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an al karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 71.

⁴³ Mustaqim Hasan, *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*, Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 2018, hlm. 119

h. *Tathawwuwa Ibtikar* (dinamis dan inovatif)

Tathawwuwa Ibtikar (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.⁴⁴ Selain itu zaman selalu mengalami perubahan tiada batas, sementara teks-teks suci keagamaan terbatas dan tak pernah berubah, karena itulah implikasinya akan melahirkan hukum ajaran Islam yang *tsawabit* (tetap), dan hukum memungkinkan terjadinya perubahan disebabkan perubahan zaman dan waktu (*mutagayyirat*). Yang *tsawabit* tersebut tidak akan berubah seperti prinsip-prinsip dalam persoalan akidah, ibadah, *muamalat*, dan *tasawwuf*, dan tidak boleh diubah. Sedangkan *Mutagayyirat* merupakan hukum yang bersifat fleksibel dan elastic (*murunah*) sesuai dengan perkembangan Zaman.⁴⁵

Pada aspek *Mutagayyirat* inilah yang dituntut untuk bersikap dinamis, dan inovatif, misalnya dalam metode dakwah. Seorang mubaligh hendaknya melakukan berbagai inovasi dalam penyampainnya dengan mempertimbangkan kondisi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat agar konten dakwah yang disampaikan mudah diterima dan dicerna.

⁴⁴Muhamatun, “*Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Mishba Karya M.Quraish Shihab)*”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2020), hlm. 19

⁴⁵Saddam Husain, “*Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)*”, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020), hlm.35

i. *Tahadhdur* (berkeadaban)

Tahadhdur (berkeadaban), adalah identitas, akhlak mulia, integritas, dan karekte yang dijunjung tinggi di kehidupan manusia serta peradaban.⁴⁶ Secara terminologi adab adalah kebiasaan dan tingkahlaku oleh suatu generasi zaman lalu diwariskan pada generasi berikutnya. Menurut Muhammad An-Naquib al-Attas dalam Abb. Haris, yang dikutip oleh Saddam Husain. Adab adalah ilmu tentang tujuan ilmu pengetahuan, sedangkan dalam Islam tujuan ilmu pengetahuan ialah membentuk kebaikan pada diri manusia. Adab adalah tingkah laku mulia yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam. Adab dalam Islam dapat dipahami sebagai perilaku dan tingkah laku yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam dan sertatertanam menjadi sebuah nilai kebaikan yang ada pada diri manusia.⁴⁷

Sementara itu menurut Muhammad Bagus Azmi, terdapat 10 nilai-nilai Islam moderat. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Bersifat lurus atau di tengah-tengah, Islam yang sesungguhnya atau Islam yang sejati adalah yang berada di tengah-tengah. Hal ini sesuai dengan perkataan Ibn Mas'ud dan Jabir ibn Abdullah melihat Rasulullah Saw membuat garis dengan tangan beliau sendiri, dan Rasul berkata "Inilah jalan Allah yang lurus." Kemudian Rasulullah SWA membuat garis lagi

⁴⁶ Habibur Rohman NS, "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung", Skripsi (Universitas Islam NEGERI Raden Intan Lampung: 2021), hlm.22.

⁴⁷ Saddam Husain, "Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)", Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020), hlm.36

⁴⁸ Muhammad, Bagus Azmi, 'Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', (Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm.. 38

pada tangan kirinya, “Inilah jalan (yang lain). Tidak satu jalan pun darinya, kecuali terdapat setan yang meyeru kepadanya.” Perkataan beliau tersebut kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat QS. Al An’am ayat 163. Dari sini dapat dilihat bahwa Islam sejatinya ada di tengah-tengah, tidak berlebihan dan tidak kurang. Garis yang dipilih oleh Rasulullah bukan yang kanan maupun yang kiri, namun yang diapit oleh keduanya.

- 2) Adil atau proporsional, sikap ini merupakan karakter yang mewakili Islam dan selalu diidentikkan dengan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Nilai ini memiliki peran yang sangat penting dalam Islam, sehingga umat Islam diperintahkan untuk menegakkannya wujud dari rasa keimanan seorang hamba.
- 3) Toleransi dan perdamaian, salah satu ajaran yang perlu ditanamkan bagi umat muslim adalah toleransi. Sebagaimana pada saat itu, masyarakat Madinah sudah terkenal dengan masyarakat yang plural dengan perbedaan agama dan sukunya. Oleh karena itu hal ini setidaknya mengajarkan kita untuk menerima pluralistic.
- 4) Musyawarah, musyawarah adalah salah satu identitas Islam sebagaimana Rasulullah Saw libatkan di dalam pengambilan keputusan mengenai tatanan pemerintah di Madinah. Dalam sejarah pemerintah Madinah, Rasulullah Saw membentuk semacam dewan permusyawaratan yang berisikan sepuluh orang, dimana sepuluh anggota tersebut memiliki latar belakang suku yang beragam.

- 5) Persatuan dan persaudaraan, dalam kehidupan bernegara juga agama Rasulullah selalu mengingatkan persatuan dan persaudaraan atas segalanya seperti halnya persatuan sosial politik dalam satu umat dan persaudaraan keagamaan atau juga kemanusiaan di Madinah.
- 6) Persamaan dan kesetaraan, persamaan ini juga merupakan salah satu ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad untuk umatnya. Islam merupakan agama yang paling menjunjung tinggi konsep persamaan dan kesetaraan atau al musawah, menghapuskan diskriminasi dan eksploitasi. Rasulullah Saw berpesan bahwa tidak ada kelebihan ataupun keutamaan pada manusia kecuali dalam hal ketakwaan.
- 7) Nasionalisme, hal ini merupakan salah satu nilai yang ada dalam Islam moderat yang terkadang tidak ada di kelompok Islam fundamentalis dan radikal. Kecintaan Rasulullah Saw pada Makkah setidaknya sudah dapat menggambarkan sikap nasionalisme yang ditunjukkan oleh Rasulullah.
- 8) Menyeimbangkan penggunaan wahyu dan akal, Islam selalu mengajarkan agar umatnya senantiasa berpikir dalam penafsiran dan ijtihad untuk menentukan hukum. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibn Rusyd, baik wahyu maupun akal keduanya merupakan sarana untuk mencapai kebenaran.
- 9) Melindungi dan membebaskan, hal ini merupakan salah satu nilai utama dari Islam, sebagaimana dengan sejarah yang ada. Bahwa Islam ada untuk kemaslahatan umat, mengatur dan menata kesejahteraan manusia.

10) Menjaga warisan budaya, budaya apa pun yang mengandung halhal positif yang bersumber dari fitrah kebaikan manusia. Rasulullah Saw juga mengambil budaya yang ada di pada bangsanya. Beliau mengambil hal yang baik dan membuang hal yang buruk. Sebagaimana contohnya yakni, perintah aqiqah dan perintah memuliakan tamu.

3. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “pelaksanaan” mengacu pada proses mewujudkan sesuatu menjadi tindakan. Yang dimaksud dengan "pelaksanaan" adalah suatu proses yang di laksanakan demi menggapai tujuan yang telah di rencanakan. Akibatnya, implementasi dapat diartikan secara luas mencakup implementasi sistem dan kebijakan. Secara teori, tahapan implementasi dibagi menjadi tiga kategori: Perencanaan, diartikan proses yang menentukan suatu hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di rencanakan.⁴⁹ Pelaksanaan, diartikan sesuatu yang telah dilakukan dengan sengaja dan teliti disiapkan, dan yang biasanya dilakukan setelah rencana tersebut dianggap siap. Evaluasi adalah metode untuk menentukan atau mengukur hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.⁵⁰ Secara sederhana, evaluasi adalah tahap di mana jumlah tujuan yang telah dicapai dengan melakukan tindakan tertentu dinilai atau diukur.⁵¹

⁴⁹Rusydi Ananda dan Amiruddin (editor) Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. oleh Amiruddin Amiruddin (Medan: LPPPI, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/6719/>.

⁵⁰Kadek Ayu. Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : IKAPI, 2017.) hlm.2.

⁵¹Mohamad Mustafid Hamdi, “Evaluasi Kurikulum Pendidikan,” *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Oktober 2020): 66–75; Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran: prinsip, teknik, dan prosedur* (Remaja Rosdakarya, 2009); Sugiyono Sugiyono,

Moderasi beragama adalah cara memandang dan bertindak di tengah, dalam arti kita menyikapi sebuah kejadian atau mengamati sebuah kenyataan yang terjadi secara seimbang sesuai ajaran agama, juga menyikapi berbagai hal keragaman yang ada di dalam masyarakat dengan membudayakan sikap saling menolong, menghormati, toleransi, baik dengan seagama atau tidak seagama, beda budaya, suku dan lain sebagainya hal itu tidak menjadikan goyah dalam memiliki rasa menghargai dengan sesama dalam rangka mewujudkan kedamaian serta keutuhan Negara Republik Indonesia.⁵²

Implementasi pendidikan dari Q.S.Al-Isra ayat 26-27

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

- a. Menanamkan pendidikan yang utama dalam keluarga.
- b. Membangun sikap empati dan simpati terhadap sesama muslim.
- c. Berprinsip di dalam harta muslim terdapat hak orang lain.
- d. Membiasakan untuk bersikap merasa cukup (qana'ah).
- e. Mengendalikan hawa nafsu dalam memiliki jumlah harta.
- f. Menegaskan bahwa harta benda bentuk pemberian dari Allah Swt.
- g. Sikap syukur sebagai bentuk untuk menghindari sikap boros.⁵³

Islam adalah agama kasih sayang dan mengajarkan pengikutnya untuk membantu orang lain. Ayat ini menganjurkan manusia untuk menjaga kerabat

“The Evaluation of Facilities and Infrastructure Standards Achievement of Vocational High School in the Special Region of Yogyakarta,” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 25, no. 2 (31 Desember 2021): 207–17, <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46002>.

⁵² Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

⁵³ [hp/dx.doi.org/10.29313/v6i12.22560](http://dx.doi.org/10.29313/v6i12.22560), *Implikasi Pendidikan QS Al-Isra Ayat 26-17 tentang Larangan Tabdzir terhadap Upaya Menghindari Perilaku Muhasir*, diakses pada tanggal 24

dekatnya dan memberikan sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan, terutama fakir miskin dan Ibnu Sabil. Larangan pemborosan atau hal-hal yang tidak perlu. Orang yang sia-sia adalah saudara setan dalam pemborosan dan kemaksiatan. Setan sangat tidak taat kepada Tuhan. Sifat ini dapat menarik orang yang boros atau membutuhkan.

Implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama akan lebih banyak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi. Cara-cara inilah yang memahami materi pembelajaran mengenai moderasi. Pada akhirnya tujuan pembelajaran terkait dengan moderasi beragama dapat dikuasai para peserta didik di akhir kegiatan belajar, serta pada gilirannya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, implementasi moderasi beragama ditempuh dalam 2(dua) strategi sebagai berikut:

- a. Menyisipkan (insersi) muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan. Sebenarnya, Sebagian materi pelajaran sudah mengandung muatan moderasi beragama. Substansi moderasi sudah terdapat di dalam kurikulum pembelajaran dalam semua jenjang dan jenis Pendidikan Islam di lingkungan Kementerian Agama. Sementara implementasinya lebih ditekankan pada aspek bagaimana substansi tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai

pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, menggunakan metode diskusi atau perdebatan (Active debate) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.

Dengan kondisi tersebut, moderasi beragama memang sebaiknya bukan mata pelajaran tersendiri, akan tetapi terkandung secara substansif di dalam setiap mata pelajaran. Sebagian dari muatan moderasi beragama justru merupakan hidden agenda, atau ditanamkan kepada siswa secara halus tanpa harus menggunakan istilah “moderasi beragama”. Jika kemudian ditemukan kekurangan, maka pendidik dapat menindak lanjutinya dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi tersebut kepada para siswa dalam proses-proses selanjutnya⁵⁴.

a. Toleransi (*Tasamuh*)

Toleransi di dalam kamus lisan al Arab kata tasamuh diambil dari bentuk asal kata samah, samahah yang dekat dengan makna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. Secara etimologi, tasamuh adalah menoleransi atau menerima perkara seacara ringan.

Toleransi bukanlah perkara yang baru dalam ajaran Agama Islam, karena Nabi telah mencontohkan bagaimana cara menerapkan toleransi yang

⁵⁴ Aceng Abdul Aziz Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 150-152

sebenarnya tanpa harus kehilangan ideologi, tetapi mempersilahkan kepada orang lain bekeyakinan berbeda. Di dalam QS.Al-Kafirun.

Surat Al-Kafirun ini mengajarkan toleransi bukan dengan kebersamaan dalam satu ibadah, melainkan mengimplementasikan dengan saling menghormati secara sosial bukan dalam ibadah juga keyakinan. Tentu memberikan kebebasan kepada mereka yang berbeda keyakinan dan berbeda dalam hal ibadah.

Pada 14 abad yang lalu Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan bagaimana prinsip dasar dan utama yaitu tentang toleransi antar umat beragama. Surat Al-Kafirun ini telah menjadi jawaban serta contoh Nabi Muhammad SAW bagaimana bersikap tegas dengan orang yang berbeda keyakinan tetapi bersosialisasi dengan baik kepada mereka. Hal ini tentunya masih relevan jika diaplikasikan di zaman sekarang, tentunya tetap harus diiringi kontekstualisasi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman.

Disini manusia dituntut untuk membangun moderasi yang tinggi, sehingga tercipta sikap toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang muncul di negeri ini yang harus siap dihadapkan dengan kenyataan yang ada. Jika tidak maka manusia buta dengan apa yang telah menjadi realita kehidupan di negeri ini, sehingga memiliki sifat yang angkuh dan merasa benar dengan apa yang dilakukannya. Maka pandangan toleransi menjadi hal terpenting yang harus diterapkan kepada setiap golongan, agar terciptanya perdamaian. Tentunya harus ditanamkan kepada anak sejak dini yang telah

tercantum dikurikulum juga dalam kitab-kitab karya ulama terdahulu sudah terbukti mampu mencetak cendekiawan muslim yang mengharumkan bangsa. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang jelas secara eksplisit ada secara formal, dan untuk materi pelajaran yang lainnya nilai-nilai toleransi hanya diberikan ketika pembelajaran sedang berlangsung atau praktek.

Untuk menyiapkan anak didik agar bisa menguasai dan mengamalkan ajaran pokok Agama Islam dengan sepenuhnya yaitu melalui setiap kegiatan bimbingan dan pengajaran. Terutama tetap selalu mengutamakan sikap toleransi terhadap Agama lain baik itu disekolah ataupun dilingkungan masyarakat, demi terciptanya kerukunan antar umat beragama sehingga terciptanya persatuan

Menurut Djaswidi Al-Hamdani berpendapat bahwa “Pendidikan Agama Islam ibarat tangga-tangga dalam suatu bangunan jika dianalogikan dari segi fungsi dan kebutuhannya bagi kehidupan manusia. Tangga-tangga itu adalah jalan untuk menghubungkan suatu ruangan dengan ruangan lainnya. Seseorang yang ingin mencapai suatu ruangan dalam bangunan tersebut, normalnya akan melewati tangga tersebut. Maka dalam pendidikan, prosesnya adalah jalan bagi manusia untuk menghubungkannya dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan adalah suatu proses transfer keilmuan dan pengethaun untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma agama Islam agar menajdi

manusia yang bertanggung jawab dan demokratis dalam bernegara, berbangsa dan bermasyarakat. Pendidikan yang baik dalam mentransfer keilmuannya dapat menjadikan manusia meyakini kepada Tuhan yang menciptakannya.

Tasamuh merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam. Tasamuh berarti suka suka mendengar dan menghargai pendapat lain. Ketika tasamuh mengandung arti kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada, maka ta'ashub adalah kekerdialn jiwa, kepicikan pikiran dan kesempitan dada.⁵⁵

Prinsip inilah yang paling menonjol dalam Al-Qur'an tentang wasathiyah, yaitu kemudahan, tidak mempersulit dan bersikap ekstrem dalam setiap urusan. Allah menginginkan kemudahan bagi umat ini bukan sebaliknya. Allah SWT berfirman: Al-Hajj ayat 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۚ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۗ فَنِعَمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعَمَ النَّصِيرِ ﴿٧٨﴾

Artinya:”Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama.(Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-

⁵⁵Aceng Abdul Aziz Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*(Jakarta Pusat: kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm.13.

orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah salat; tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong”.⁵⁶

b. Adil (*I'tidal*)

Adil dapat diartikan seperti tidak berat sebelah atau tidak memihak, berpihak kepada kebenaran, dan sepatutnya tidak sewenang-wenang. Kata “wasit” yang merujuk pada seseorang yang memimpin sebuah pertandingan, dapat dimaknai dalam pengertian ini, yakni seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak pada kebenaran.

Keseimbangan adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan.

Prinsip keseimbangan (*balance*) dan adil (*justice*) dalam konsep moderasi berarti bahwa dalam beragama, seseorang tidak boleh ekstrem padapandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu. Bagi kamali wasathiyah merupakan aspek penting dalam Islam yang ucap kali dilupakan oleh umatnya, padahal *wasathiyah* merupakan esensi ajaran Islam. Moderasi bukan hanya diajarkan oleh Islam, tapi juga agama lain. Lebih jahu,

⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan terjemahan* juz 17

moderasi merupakan kebajikan yang mendorong terciptanya harmoni sosial dan keseimbangan dalam kehidupan secara personal, keluarga dan masyarakat hingga hubungan antar manusia yang lebih luas.⁵⁷ Allah menginginkan keadilan bagi umat nya. Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS An-Nahl 90).⁵⁸

Pembelajaran adalah istilah yang berasal dari kata belajar, dan arti learn itu umum digunakan dalam bahasa Inggris. Belajar adalah istilah psikologis yang menggambarkan suatu proses di mana individu mengubah perilaku umum mereka sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan.⁵⁹

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan agama Islam adalah pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam yang mengarah pada pembentukan kepribadian utama sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam arti lain, ia sering menyebut tokoh utama sebagai "kepribadian

⁵⁷Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 19-20

⁵⁸<https://kumparan.com/berita-hari-ini/isi-surat-an-nahl-ayat-90-tentang-perintahberbuat-kebaikan-bagi-umat-islam-1wLUYaEd7k>, diakses pada tanggal 24 Juni 2022, 20:53

⁵⁹Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, t.t.), hlm. 12

Muslim", yaitu tokoh yang memegang prinsip-prinsip agama Islam dan bertanggung jawab atas prinsip-prinsip tersebut.⁶⁰

c. Kesetaraan (*Musawah*)

Secara bahasa, musawah artinya persamaan. Sedangkan secara istilah berarti persamaan dalam penghormatan kepada manusia sebagai ciptaan Allah. Setiap insan memiliki harkat dan martabat yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, ras, atau suku. Dari perspektif muslim moderat, jelas terlihat bahawa Islam berada di garda terdepan dalam mengibarkan bendera persamaanherkat martabat manusia. Kesetaraan adalah dasar dari paradigma untuk menegaskan visi muslim moderat. Yang menjadi satu diantara misi dasar Islam adalah rusaknya sistam social yang diskriminatif dan eksploitatif terhadap masyarakat lemah.

Pengajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana diuraikan di atas, merupakan upaya kesengajaan dari guru agar mendidik siswanya beriman, menjalankan, mengikuti ajaran Islam dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan, bimbingan yang dilakukan dengan komitmen demi tercapainya tujuan yang telah di cita-citakan Beberapa unsur yang harus dikaji dalam mempelajari pendidikan agama Islam sebagai hasil dari ilmu ini, yaitu:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha yang disengaja, yaitu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang terencana dan sadar untuk mencapai hasil yang diinginkan.

⁶⁰Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)., hlm. 32

- 2) Siswa yang ingin diperlengkapi lebih baik untuk mencapai tujuannya, dalam arti diarahkan, diarahkan, dan dididik demi meningkatkan keimanan siswa, pemahaman, penghayatan dan berbagai penerapan dalam ajaran agama Islam.
- 3) Seorang guru di harap selalu memberi nasihat seta memeri pelajaran dan pelatihan-pelatihan terhadap anak didiknya demi tercapainya tujuan dari pendidikan islam sendiri.⁶¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mewarnai kehidupan di Setiap jenjang PAI disampaikan dengan pada tiga hal penting yaitu akhlak, ketaatan kepada Tuhan, Fiqh, Aqidah, Moralitas, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Islam adalah lima bidang perdebatan yang penting. Kelima topik ini diajarkan di semua jenjang pendidikan dinegara indonesia, dengan konten yang sesuai dengan usia dan, tentu saja, fokus pada tujuan yang sesuai dengan usia.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kedamaian, keseimbangan, dan kerukunan dalam hubungan seseorang dengan Allah swt., manusia lain, makhluk hidup lainnya, dan lingkungan (hablun minallah wa hablun minannas).Pasal 3 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan: “Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan di negara itu membantu pengembanganketerampilan, pembentukan karakter

⁶¹Abdul Hakim dan Fajri Dwi Yama, “Efektivitas Penerapan Ujian Tanpa Pengawasan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Hadist Di Sma Islam Athirah Boarding School Bone,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (23 Februari 2020): 100120,<https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.489>; Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.

dan budaya bangsa yang bernilai, serta pembentukan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.” kemampuan untuk percaya dan takut akan yang terbaik pada orang lain, memiliki sikap positif, sehat, berpengetahuan, berbakat, kreatif, dan mandiri dan tak lupa memiliki rasa tanggung jawab dan demokratis.⁶²

4. Pendidikan agama Islam

a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (inkulturisasi dan sosialisasi). Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.⁶³

b. Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam merupakan suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikannya. Dasar Pendidikan Agama Islam secara garis besar terdapat empat dasar yaitu:

1) Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang tertulis dalam mushafmushaf dan diriwayatkan ke pada kita dengan jalan yang mutawattir dan membacanya dipandang ibadah. Al-Qur’an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang

⁶²Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas* (UURI. No.20 Tahun 2003. Cet. V. Jakarta : sinar Grafika, 2013)., hlm.3

⁶³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 69

pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang di turunkan dari Allah.⁶⁴

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Agama Islam yang lengkap didalamnya, baik pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian), seta alam semesta. Dengan menjadikan Al-qur'an sebagai sumber pokok Pendidikan Agama Islam, diharapkan agar setiap peserta didik dapat menjadi seorang muslim yang dapat melaksanakan hubungan baik dengan Allah swt. Dengan cara mengimaninya, melaksanakan segala perintahNya, dan menjauhi segala laranganNya, berakhlak mulia, beramal kebaikan dan dapat bermanfaat bagi sesama manusia. Kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar pokok Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Shaad 38:29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٨﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran(Q.S Shad 38:29)⁶⁵

Dengan demikian Al-Qur'an sebagai pokok dari Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sebuah perantara hubungan baik antara peserta didik dengan tuhanNya maupun dengan sesama.dengan cara mengimani, melaksanakan segala perintah dan menjauni segala laranganNya.

⁶⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm 32.

⁶⁵ https://academia.edu/44963303/TAFSIR_TARBAWY_TUJUAN_PENDIDIKAN_DALAM_AL_QURAN, diakses pada tanggal 24 Juni 2022, 21:03

2) As-Sunnah

As-Sunah merupakan sumber ajaran kedua sesudah AlQur'an. Seperti Al-qur'an, As-Sunah juga berisi petunjuk atau pedoman untuk kemaslahatan hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Berikut ini penelitian sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya.

Terkait dengan judul penelitian tersebut maka penelitian mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan di teliti. Sehingga akan dilihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Adapun kutipan hasil penelitian yang relevan yaitu: Penelitian yang di lakukan Achmad Akbar, yang meneliti tentang peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya dengan pemberian conservator (sebagai pemeliharaan nilai moderasi), innovator (inovasi untuk mengembangkan kerjasama pada guru muslim dan guru non muslim untuk mensiarkan moderasi beragama), transmiter (guru PAI sebagai penerus yang mengajarkan nilai-nilai moderasi kepada seorang murid), organizer (guru PAI mengorganisir tentang pelaksanaan moderasi beragama yang telah diterapkan) dan transformato (guru sebagai tranfer ilmu bagi setiap murid sehingga apa yang dilakukan oleh guru boleh untuk ditiru oleh

muridnya.⁶⁶ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas moderasi beragama dan perbedaan penelitian ini adalah peran guru PAI fokus utamanya sedangkan pada peneliti meneliti implementasi moderasi beragama di Sekolah.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Saibani dengan judul “Penerapan Pendidikan Agama Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”. (Skripsi Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Hasil penelitiannya adalah: Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung telah melaksanakan penerapan pendidikan Islam moderat dengan melalui pembelajaran pengajian kitab kuning, mengadakan seminar, melakukan diskusi, menyelenggarakan pengajian tabligh akbar dan melakukan kerjasama dengan pihak terkait seperti Komisi Pemilihan Umum, Komisi Hubungan Antar Agama Koonferensi Waligereja Indonesia, dan Forum Kerukunan Umat Beragama. Dalam kehidupan sehari-hari sikap para santri di Pondok Pesantren Al Hikmah telah mencerminkan dan mengamalkan nilai pendidikan Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menghargai pendapat orang lain, peduli terhadap lingkungan, tolong menolong.

Berdasarkan penelitian Anjeli Aliyah Purnama Sari, Penerapan nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anjeli bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD saat ini sudah dilaksanakan dalam

⁶⁶ Achmad Akbar, Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya, Skripsi, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020), hlm. 135.

pembelajaran namun belum secara jelas dan tegas, maksudnya adalah belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik karena didasari oleh pembelajaran yang mengatur tentang penerapan pembelajaran moderasi beragama.

Bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada PAUD sudah diterapkan dimana bentuk nilai moderasi beragama disini adalah sikap yang ditanamkan kepada peserta didik contohnya yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang beragama. Dengan mengenalkan enam agama yang ada di Indonesia yaitu dengan mengenalkan nama tempat ibadah melalui miniature atau alat peraga deduktif seperti masjid, gereja, vihara, kelenteng dan pura. Selain itu ketika memasuki tema tentang negaraku peserta didik juga di kenalkan nama Negara, suku, budaya, lambing Negara dan lain sebagainya. Serta pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan peserta didik, yaitu jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, dan rendah hati.⁶⁷

Berdasarkan skripsi diatas penulisan belum menemukan kajian yang secara spesifik membahas nilai-nilai moderasi beragama dengan saling menghargai satu sama lain. Hal yang membedahkan skripsi ini dan sebelumnya pada skripsi ini spesifik tentang nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan dengan dua penelitian diatas, baik dari segi subjek dan fokus penelitian maupun objek tempat, waktu yang dijadikan penelitian.

⁶⁷ Anjeli Aliyah Purnama Sari, “ Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam “, Skripsi, (Bengkulu: IAIN), hlm. 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah di SMP N 3 kwaluh leidong. Ketertarikan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di SMP N 3 disebabkan oleh lokasi penelitian yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti dan peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 kwaluh leidong.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2022 sampai Maret 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai Jenis penelitian lapangan (*feald Reseach*) adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial dengan melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur mengumpulkan data yang spesifik dan partisipan.⁶⁸

⁶⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 18.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini, peneliti langsung hadir di lapangan untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu salah satu jenis penelitian yang menyajikan gambaran mengenai fakta-fakta berdasarkan permasalahan yang ada secara sistematis.

C. Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan maka perlu ditentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁹

Dari pengertian di atas dapat dipahami yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan.

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung (informan utama) dalam pengumpulan data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa-siswi SMP N 3 Kelas VII-A Kualuh Leidong. Data ini diperoleh dengan cara peneliti langsung melakukan interview dengan Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi yang bersifat melengkapi terhadap sumber data primer, yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang diambil secara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Adapun yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan skripsi yang ada hubungannya dengan

⁶⁹Deddy Mulyana, *Penelitian kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.180.

penelitian ini maupun hasil penelitian yang terwujud sebagai laporan dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data- data yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera⁷⁰. Maka observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Yang perlu di perhatikan dalam observasi penelitian ini adalah mengamati, mencari data. Peneliti akan ikut serta untuk mengetahui kesiapan guru pendidikan agama Islam. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti ke lokasi penelitian yaitu di SMP N 3 Kualuh Leidong.

2. Wawancara

Wawancara adalah tekni pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban- jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.⁷¹ Wawancara dilakukan langsung dengan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait yang dianggap memberikan

⁷⁰ Moh Nasir, *Metode penelitian*, (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.193-194

⁷¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PUSTAKA SETIA,2010), hlm. 173.

informasi yang valid tentang penelitian ini, termasuk, Kepala sekolah Guru-Guru PAI, dan Siswa-siswi di SMP N 3 Kualuh Leidong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, dokumen, catatan yang ada di SMP N 3 Kualuh Leidong. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada di SMP N 3 Kualuh Leidong.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan pada setelah selesai pengumpulan data. Metode ini merupakan langkah dimana peneliti melakukan analisis data yang diperoleh baik dari informan maupun dari dokumen langkah sebelumnya.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang dilakukan secara

terus menerus, maka data yang diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya.
2. Penyajian data, Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷² Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini yaitu tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran agama Islam.

⁷² Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 38-46

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, tehnik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertakan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan guna memperdalam penelitian serta pengumpulan data, disamping itu dari perpanjangan keikutsertaan peneliti akan menjadi lebih dekat dengan subjek, sehingga akan timbul rasa kepercayaan subjek terhadap peneliti. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetap memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Hasil pengumpulan data informasi di SMP Negeri 3 Kualah Leidong Dusun Sel Dua, Air Hitam, Kecamatan Kualah Leidong Kabupaten Lanuhan Batu Utara maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaan dalam rangka memperkuat rangka- rangka data dalam penelitian ini, adapun penumpulan data/informasi tersebut menggunakan observasi, dan wawancara berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan guru-guru dan dari data dokumen SMP Negeri 3 Kualah Leidong Dusun Sel Dua, Air Hitam, Kecamatan Kualah Leidong Kabupaten Lanuhan Batu Utara. Berikut deskripsi dari hasil penelitian:

1. Sejarah SMP Negeri 3 Kualah Leidong Dusun Sel Dua, Air Hitam, Kecamatan Kualah Leidong Kabupaten Lanuhan Batu Utara

SMP Negeri 3 Kualah Leidong tertelatak di jalan Sal Dua berjarak kurang lebih 4 Km dari pusat kecamatan Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan jarak tempuh kurang lebih 200 m. SMP N3 berada di kawasan pedesaan dengan mimiliki luas 1.000 m². Dengan kondisi bangunan pada umumnya dalam kondisi layak digunakan dengan jumlah ruangan sebanyak 16 ruangan. Dengan alamat lengkap di Dusun Sel Dua, Desa Air Hitam, Kecamatan Kualah Leidong, Kabupaten Labuhan Batu Utara⁷³. Dengan NSS 201070722118, NPSN adalah 10260277 tahun berdiri pada tahun 200. SMP N3

⁷³ *Observasi* di SMP N 3 Kualah Leidong, 03 Mei 2023

Kualah Leidong memiliki akreditasi B/ 860/ BANSM/ PROVSU/ LL/ XII/ 2018 pada tanggal 02 Desember 2018.

Tabel 4.1
Keadaan Tanah SMP N 3 Kualuh Leidong

1	Status	Milik Pemda
2	Luas Tanah	1 hektar
3	Luas bangunan	188, 660 m
4	Luas Tanah Kosong	200 m
5	Luas Tanah Saran	2000 m

Sumber data dokumentasi SMP N 3 Kualuh Leidong tahun 2023

Tabel 4.2
Keadaan dan Jumlah Gedung SMP N 3 Kualuh Leidong

1	Luas Bangunan	188.660 m
2	Ruang kepala sekolah	1 baik
3	Ruang TU	1 baik
4	Ruang Guru	1 rusak ringan
5	Ruang guru	1 baik
6	Ruang BK	1 baik rusak ringan
7	Ruang Dinas Guru	1 baik
8	Perpustakaan	1 baik
9	Ruang serbaguna	Tidak ada
10	Musholla	Tidak ada
11	Ruang Osis	Tidak ada
12	Ruang koperasi	Tidak ada
13	WC	6 baik
14	Ruang kelas (Komputer)	1 baik

Sumber data dokumentasi SMP N 3 Kualuh Leidong 2023

SMP N3 didirikan ada tahun 2007 yang pemimpin SMP N3 yang pernah bertugas di SMP N3 sejak awal berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Daftar Nama pemimpin SMP N3 Kuala Leidong

No	Nama	Peride Bertugas
1	Purba	2007-2008
2	Poltak Muthe, S, Th	2008-2018
3	Edward Tambunan, S.Pd	2018-2021
4	Zaihuudin Tanjung, S.Ag	2021- sampai sekarang

Sumber data dokumentasi SMP N 3 Kualuh Leidong 2023

SMP N3 memiliki guru dan pegawai dengan jumlah 15 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan TU. Di SMP N3 Kuala Leidong yang memiliki Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 1 %, guru tidak tetap sebanyak 1 %, pegawai tidak tetap sebanyak 2 %. Guru dan pegawai yang bekerja di SMP N3 Kuala Leidong memiliki mengajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan jurusan sesuai dengan mata pelajaran yang dibawakan oleh guru saat mengajar ke ruang kelas. Di SMP N3 Kuala Leidong memiliki jumlah siswa sebanyak 182. Jumlah siswa kelas VII sebanyak 49 orang, jumlah siswa kelas VIII sebanyak 71 orang dan jumlah siswa kelas IX sebanyak 62 orang⁷⁴. Adapun data ruangan di SMP Negeri 3 Kuala Leidong Dusun Sel Dua, Air Hitam, Kecamatan Kuala Leidong Kabupaten Lanuhan Batu Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kondisi Ruang kelas

Kelas VII-1	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas VII-2	1	Ruang	Dengan Kondisi	Rusak ringan
Kelas VII-3	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas VIII-1	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas VIII-2	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas VIII-3	1	Ruang	Dengan Kondisi	Rusak ringan
Kelas IX-1	1	Ruang	Dengan Kondisi	Rusak sedang
Kelas IX-2	1	Ruang	Dengan Kondisi	Rusak sedang
Kelas IX-3	1	Ruang	Dengan Kondisi	Rusak sedang

Tabel 4.6
Daftar Guru dan Pegawai

No	Nama	Jabatan
1.	Zainuddi, S.Ag	Kepala sekolah
2.	Henruana Br. Purba, S.Pd	Wakil Kepala sekolah
3.	Suprianti, S.Ag	Guru PAI
4.	Tiarin herpelia	Guru B.Indonesia
5.	Islamar Suryani	Guru B.indonesia

⁷⁴ Observasi di SMP N 3 Kuala Leidong, 03 Mei 2023.

6.	Wida Krisnawati	Guru B. Inggris
7.	Ummi kalsum, S.Pd	Guru IPA
8.	Merle Thambunan, S.Pd	Guru MTK
9.	Sanjaya, S.pd	Operator
10.	Hasoloan P Simbolon, S.Pd	Guru B. Inggris
11.	Yuni Arlina Sihotang, S.Pd	Guru PKN
12.	Melyar, S.Pd	Guru MTK
13.	Saftiar, S.Pd	Guru Penjas
14.	Khomisah Dalimunthe, S.Pd	Guru IPA
15.	Nur Afni	Guru TU

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Kualah Leidong Dusun Sel Dua, Air Hitam, Kecamatan Kualah Leidong Kabupaten Lanuhan Batu Utara

a. Visi SMP Negeri 3 Kualah Leidong Dusun Sel Dua, Air Hitam, Kecamatan Kualah Leidong Kabupaten Lanuhan Batu Utara

“ terwujudnya lulusan berprestasi dan beriman”

b. Misi SMP Negeri 3 Kualah Leidong Dusun Sel Dua, Air Hitam, Kecamatan Kualah Leidong Kabupaten Lanuhan Batu Utara

1) Meningkatkan kedisiplinan guru

2) Meningkatkan belajar siswa sehingga setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi yang di miliki.

3) Meningkatkan proses belajar mengajar yang mandiri.⁷⁵

B. Temuan Khusus

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara dapat dilihat dalam tiga fase pokok kegiatan pembelajaran, yaitu fase :

⁷⁵ *Observasi* di SMP N 3 Kualah Leidong, 04 Mei 2023.

1. Konseptualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Perencanaan Pembelajaran.

Konseptualisasi nilai-nilai beragama adalah menunjukkan sesuatu yang baik dan sesuatu yang lain yang berada di tengah-tengah dua ekstrim. Berikut ini Konseptualisasi nilai-nilai beragama yang ada di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan mayoritas siswa yang beragama non muslim.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara mengatakan bahwa:

“Konseptualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perencanaan Pembelajaran Agama Islam ditujukan untuk membentuk sikap peduli, adil, dan toleransi terhadap temannya yang memiliki keyakinan berbeda. Nilai-nilai ini selain untuk dipahami juga diterapkan oleh siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun tempat tinggal”.⁷⁶

Langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengkonseptualisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah dengan menggunakan Model pembelajaran yang mampu merangsang berpikir kritis siswa, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang sudah ditentukan. Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari mulai awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran yang terkait dengan kegiatan guru dan peserta didik.

⁷⁶ Suprianti, Guru Pendidikan Agama Islam *Wawancara* di Ruang Guru SMP N 3 Kualuh Leidong), 04 Mei 2023.

Model pembelajaran yang tepat untuk menginternalisasi moderasi Islam terhadap peserta didik adalah model pembelajaran kontekstual. Model ini lebih melibatkan siswa secara langsung dan membuat siswa mengalami sendiri. Peserta didik dapat belajar dengan baik tentang moderasi Islam karena dihadapkan dengan masalah actual dan dapat menemukan kebutuhan real. Model pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik mengaitkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan materi dan ketrampilan akademik mereka dalam memecahkan masalah-masalah dunia nyata. Peserta didik dituntut untuk berfikir kreatif dan menganalisa materi berdasarkan kehidupan nyata. Model pembelajaran kontekstual dilakukan dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat siswa menjadi tidak kesulitan dalam memahami isi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat mempermudah peserta didik dalam memahami isi pembelajaran dan materi moderasi Islam yang disampaikan oleh guru serta mampu menganalisa berdasarkan fakta yang ada. Salah satu ikhtiar yang dapat dilakukan Guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran moderasi Islam yang dipandang efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

Dalam model pembelajaran kontekstual moderasi Islam tidak hanya diajarkan sebatas pengetahuan yang ditransfer oleh guru namun peserta didik diajak untuk menganalisa materi yang sudah disampaikan dengan kehidupan nyata di lingkungannya. Peserta didik memperoleh pengetahuan tentang moderasi Islam dengan mengalami dan menghayati sendiri apa yang

dipelajarinya. Model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), refleksi (reflection) dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).⁷⁷

Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam moderasi Islam dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah yang dipandang tepat:

a. Diskusi Moderasi Beragama

Peserta didik diarahkan untuk terbiasa mendiskusikan prinsip moderasi Islam sehingga terbangun kepaahaman dan kesadaran dalam dirinya untuk menerapkan hasil yang didiskusikan dalam kehidupan nyata. Metode diskusi dilakukan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengamati, memahami dan mengungkapkan persoalan dan mencari solusi yang tepat seputar moderasi Islam. Diskusi akan membentuk pribadi peserta didik agar senantiasa mengedepankan dialog dalam segala aspek kehidupan. Peserta didik dapat berpikir secara obyektif berkenaan dengan pentingnya moderasi Islam yang harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan.

⁷⁷ Koko Adya Winata, *Jurnal penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Konseptual. Volume. 3. NO. 2, Juli 2020, hlm 82-83

- 1) Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar
- 2) Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan berpikir dan sikap ilmiah.
- 4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
- 5) Menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

b. Pemutaran Film Pendek Moderasi Islam

Dalam proses pembelajaran PAI di SMP N 3 Kualuh Leidong guru pai menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran tentang moderasi beragama. Peneliti melihat bahwa peserta didik cukup antusias dalam menonton video pembelajaran moderasi beragama, guru juga menyertai video pembelajaran itu dengan penjelasan tentang nilai-nilai moderasi beragama.⁷⁸

2. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pelaksanaan Pembelajaran.

a. Capaian Pembelajaran

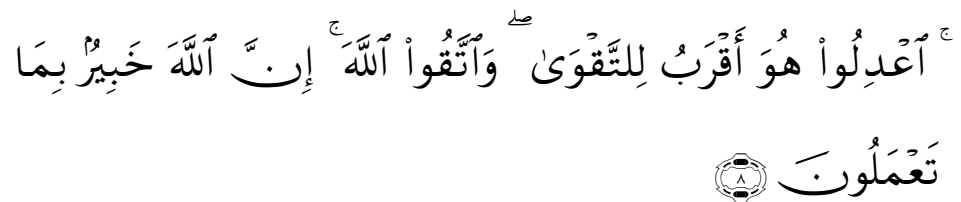
Pencapaian tentang nilai-nilai moderasi beragama tentang toleransi di SMP N 3 Kualuh Leidong Kecamatan Labuhan Batu Utara yang

⁷⁸ Observasi, SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 03 Mei 2023 Pukul 09:00 WIB

berdasarkan materi pembelajaran dan temuan lapangan adalah sebagai berikut

1) Berlaku Adil

Landasan berlaku adil telah disebutkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Maidah ayat 8 dibawah ini:



Artinya: Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Ayat tersebut menjelaskan tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama salah satunya dengan berlaku adil kepada siapa saja baik seagama dan tidak seagama. Namun, dalam implementasinya pada siswa di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara belum maksimal berlaku adil kepada temanya yang berbeda keyakinan. Hal ini di lihat oleh peneliti di kelas VIII A pada saat jam istirahat ada beberapa siswa yang hanya mengajak temannya yang satu keyakinan untuk makan di kantin dan pada saat temanya yang lain ingin ikut mereka tidak menghiraukannya dan meninggalkannya begitu saja di dalam kelas.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan dari siswa yang bersangkutan menyatakan bahwa :

⁷⁹ Observasi, SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara, Tanggal 02 Mei 2023 Pukul 09:00 WIB

“perilaku kurang berlaku adil tersebut disebabkan oleh perasaan tidak nyaman atas kebersihan diri dan kesucian oleh teman non muslim yang berbeda keyakinan dengan mereka”⁸⁰.

2) Perilaku Hemat dan Hidup Sederhana

Landasan hemat dan hidup sederhana telah disebutkan dalam Al-Qur’an, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Isra“ ayat 26-27 dibawah ini:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Strategi pada tahap yang kedua ini yaitu moderasi beragama melalui Al-Qur’an Surat Al-Isra“ Ayat 26-27. Berdasarkan strategi yang kedua ini berbeda hal-nya dengan strategi yang pertama, strategi yang kedua ini ayat yang membahas tentang hemat dan hidup sederhana, dengan mempelajari hal ini diharapkan peserta didik mampu untuk tidak berlebih-lebihan atau pemborosan dan bisa hidup sederhana.

Dikarenakan pembelajaran hidup sederhana itu hal yang penting dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik SMP maka guru menyampaikan kepada semua peserta didik tanpa terkecuali bahwasanya hidup sederhana tanpa pemborosan itu adalah hal yang baik dan selalu

⁸⁰Purnama Siregar, SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara wawancara di Ruang Kelas VII-A, 05 Mei 2023.

hidup bersyukur apa yang sudah ditakdirkan dan diberikan oleh tuhan, karena manusia sering kali lupa akan kepunyaan dalam hubungan materi. Hal ini guru menerapkannya dengan cara menulis pengalaman masing-masing Ketika hidup sederhana seperti apa yang pernah dilakukan Ketika pada kehidupan sehari-hari, setelah itu guru memberikan arahan untuk mempresentasikan di depan kelas secara bergantian, dan setelah itu guru memberikan evaluasi dan penguatan tentang kehidupan sederhana dalam sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N3 Kualah Leidong mengatakan bahwa:

Perilaku hemat dan hidup sederhana merupakan salah satu perintah dari agama Islam, hal tersebut juga telah disampaikan dan ditekankan oleh bapak Zainuddin selaku kepala sekolah terhadap guru, staff sehingga peserta didik mengikuti dan mencontoh perilaku hemat dan hidup sederhana tersebut.⁸¹

Dari pemaparan di atas dalam penerapan moderasi beragama dalam materi yang relevan melalui perilaku hemat dan kehidupan sederhana telah diajarkan dan mulai diikuti oleh peserta didik. Hal tersebut dapat peneliti temukan melalui pemaparan dari salah satu peserta didik yang menyebutkan bahwa:

pembelajaran PAI sangat menyenangkan untuk dipelajari dan juga dalam pembelajaran tersebut peserta didik telah diajarkan dan diperlihatkan bagaimana implemmentasi dari perilaku hemat dan kehidupan sederhana yang telah direpresentasikan oleh para guru dan Staff.⁸²

⁸¹ Zainudin, Kepala Sekolah SMP N3 Kualah Leidong, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah), 06 Mei 2023.

⁸² Clara Dwi lestari, siswa kelas VIII A SMP N 3 *wawancara* di ruang Kelas Kualah Leidong), 06 Mei 2023

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan hidup sederhana adalah kegiatan yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari hari pada peserta didik karena jika peserta didik mampu menerapkan pola hidup sederhan, maka akan mencukupi kebutuhan, memilik jasmani yang sehat karena pola konsumsi yang sewajarnya.

3) Saling Menjaga dan Saling Menghargai

Landasan saling menjaga dan menghargai telah disebutkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Furqon ayat 63 dibawah ini:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya:” Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

Ayat tersebut menjelaskan tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama salah satunya adalah dengan saling menjaga dan saling menghargai. Peneliti menemukan dari hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI di SMP N3 Kualah Leidong bahwa :

nilai ini telah terkandung dan relevan dalam pembelajaran PAI serta telah diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran dalam kelas dan juga tindakan yang dicontohkan oleh para guru dan staff. Kemudian contoh lain dari impelentasi nilai ini adalah adanya hak yang diberikan sekolah bagi peserta didik non muslim untuk tetap mendapatkan pembelajaran dari guru yang menganut

keyakinan yang sama dan juga berhak untuk mengikuti pembelajaran PAI jika peserta didik tersebut bersedia.⁸³

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP N3

Kualah Leidong mengatakan bahwa:

Media penerapan moderasi beragama dalam materi yang relevan melalui kebijakan yang diterapkan oleh sekolah, para guru telah memberikan pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dengan menggunakan media video sehingga peserta didik lebih mudah memahami sebab materi yang tervisualisasikan.⁸⁴

Pada dasarnya di dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah terdesain pembelajaran yang sangat relevan yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilihat pada buku Pendidikan Agama Islam “Perilaku Rendah Hati, Hemat, dan Hidup Sederhana” Pada bab ini membahas tentang nilai moderasi beragama yang relevan. dalam buku itu juga termuat dalam QS Al-Furqon ayat 63 yang menjelaskan tentang moderasi beragama bagaimana cara menerapkan perilaku siswa untuk selalu bersikap Rendah Hati (*Tawadlu*”), Hemat dan Hidup Sederhana.

Adapun tujuan analisis implementasi moderasi beragama melalui QS Al-Furqon ayat 63 adalah untuk membentuk siswa supaya dapat menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, bertanggung jawab dan yang paling utama adalah membentuk siswa untuk selalu rendah hati terhadap sesama maupun kepada guru, dan orang tua. Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi

⁸³ Suprinati, Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di Taman SMP N3 Kualah Leidong, 05 Mei 2023.

⁸⁴ Hafizah Dalimunthe, Siswa kelas VII A SMP N 3 wawancara di ruang Kelas Kualah Leidong, 04 Mei 2023

moderasi beragama melalui Al-Qur'an Surat Al-Furqon Ayat 63 yaitu dengan berperilaku rendah hati di SMP Negeri 3 Kualah Leidong terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh guru dan mengaplikasikan pada proses pembelajaran. Sehingga adanya contoh dan penerapan rendah hati.

b. Materi Pembelajaran

Ada 3 (tiga) materi pembelajaran utama nilai-nilai moderasi beragama tentang toleransi yang di tekankan oleh pihak sekolah terhadap para peserta didik. Materi pembelajaran tersebut direpresentasikan oleh perilaku para staff dan guru yang terlebih dahulu menerapkan nilai-nilai tersebut sehingga dapat dicontoh dan diikuti oleh peserta didik selain melalui pembelajaran wajib secara teoritis. Adapun materi pembelajaran tersebut ialah:

1) Berlaku Adil dalam Q.S Al-Maidah : 8

Berlaku adil yang dimaksud dalam materi pembelajaran pada sekolah tersebut adalah Tuntunan agar peserta didik berlaku adil, tidak hanya kepada sesama umat Islam, tetapi juga kepada siapa saja walaupun kepada orang-orang yang tidak disukai khususnya non muslim. Ayat ini memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur dan ikhlas karena Allah, baik pekerjaan yang bertalian dengan urusan agama maupun pekerjaan yang bertalian dengan urusan kehidupan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka bisa sukses dan memperoleh hasil atau balasan yang

mereka harapkan. Dalam persaksian, mereka harus adil menerangkan apa yang sebenarnya, tanpa memandang siapa orangnya, sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat dan kerabat. Selanjutnya secara luas dan menyeluruh, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya berlaku adil, karena keadilan dibutuhkan dalam segala hal, untuk mencapai dan memperoleh ketenteraman, kemakmuran dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, berlaku adil adalah jalan yang terdekat untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah.

2) Perilaku Hemat dan Hidup Sederhana dalam Q.S Al-Isra^{''} : 26-27

Perilaku Hemat dan Hidup Sederhana yang dimaksud dalam materi pembelajaran pada sekolah tersebut adalah memenuhi hak keluarga dekat, orang-orang miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan. Hak yang harus dipenuhi itu ialah mempererat tali persaudaraan dan hubungan kasih sayang, mengunjungi rumahnya dan bersikap sopan santun, serta membantu meringankan penderitaan yang mereka alami. Sekiranya ada di antara keluarga dekat, ataupun orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan itu memerlukan biaya untuk keperluan hidupnya maka hendaklah diberi bantuan secukupnya untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Kemudian Allah swt menyatakan bahwa para pemboros adalah saudara setan.. Orang yang membiasakan diri mengikuti peraturan suatu kaum atau mengikuti jejak langkahnya, disebut saudara kaum itu. Jadi orang-orang yang memboroskan hartanya berarti orang-orang yang

mengikuti langkah setan. Sedangkan yang dimaksud pemboros dalam ayat ini ialah orang-orang yang menghambur-hamburkan harta bendanya dalam perbuatan maksiat yang tentunya di luar perintah Allah. Orang-orang yang serupa inilah yang disebut kawan-kawan setan. Di dunia mereka tergoda oleh setan, dan di akhirat mereka akan dimasukkan ke dalam neraka Jahanam.

3) Saling Menjaga dan Saling Menghargai

Saling Menjaga dan Saling Menghargai yang dimaksud dalam materi pembelajaran pada sekolah tersebut adalah memperlihatkan sikap dan sifat kesederhanaan, mereka jauh dari sifat kesombongan, tidak bermaksud menarik perhatian orang atau untuk menunjukkan siapa dia. Apabila ada orang yang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas atau tidak senonoh terhadap mereka, mereka tidak membalas dengan kata-kata yang serupa. Akan tetapi, mereka menjawab dengan ucapan yang baik, dan mengandung nasihat dan harapan semoga mereka diberi petunjuk oleh Allah Yang Maha Pemurah, Maha Pengasih, dan Penyayang.

Melalui hal tersebut dapat dinilai bahwa SMP Negeri 3 Kualah Leidong berusaha mengedapankan aspek pratik dan teknis seiring dengan teori dan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Harapannya agar nilai-nilai dari moderasi beragama dan toleransi dapat terimplementasikan secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut.

c. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar secara umumnya didefenisikan sebagai tahapan perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan psikomotor peserta didik yang dihasilkan dari penyaluran dan pembimbingan oleh guru melalui interaksi antar pelaksanaan dan komponen pembelajaran. Adapun rangkaian pelaksanaan pembelajaran pada SMP N 3 Kualuh Leidong dapat dilihat dibawah ini.

1) Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam menempatkan sikap moderat sebagai aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Moderasi beragama memiliki peranan penting bagi peserta didik agar sikap toleransi, multikultural, dan perbedaan faham dalam konteks keagamaan dapat terukir dalam karakter peserta didik.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang di ajarkan di SMP N 3 Kualuh Leidong bertujuan untuk membentuk peserta didik agar berlaku adil, berperilaku hemat dan hidup sederhana dan saling menjaga dan saling menghargai. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan menimbulkan rasa empati dan sikap lebih mampu saling menghargai dalam keberagaman beragama.

Pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama SMP N 3 Kualuh Leidong menggunakan metode yang ramah oleh guru yang bersangkutan, guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi fisik dan psikologis siswa. Kemudian, untuk contoh nyata dari implementasi

moderasi beragama itu sendiri telah terlebih dahulu dicontohkan oleh guru dan staf dalam setiap aktivitas sekolah.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama tentang toleransi di SMP N 3 Kualuh Leidong Kecamatan Labuhan Batu Utara bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik serta dapat terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut adalah buku paket Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh sekolah serta beberapa pada Video yang disiapkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT) dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar dengan sesekali menambahkan kegiatan menonton film pendek moderasi bergama sebagai cara untuk peserta didik lebih tertarik dan mampu memvisualisasikan materi pembelajaran dengan maksimal. Kemudian, alat yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah secara khusus dengan menggunakan media infocus/proyektor dan komputer dalam penayangkan film pendek tersebut, diluar hal itu tidak ada alat khusus yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Adapun Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kuis dan soal untuk mengukur dan menguji

sejauh mana materi pembelajaran dan proses pembelajaran atau tujuan proses pembelajaran telah tercapai.

3) Penutup

Penutup proses pembelajaran moderasi beragama tentang toleransi di SMP N 3 Kualuh Leidong dimulai dari guru yang mengulas kembali pelajaran dan kegiatan yang telah diajarkan. Pada tahap ini guru akan mengulas kembali materi pembelajaran dengan memberikan gambaran melalui garis-garis besar atau pun pokok bahasan pembelajaran tersebut, sehingga materi pembelajaran dapat lebih melekat pada ingatan peserta didik.

Kemudian guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya atau berpendapat dengan tujuan menambah informasi dari siswa lainnya. Pada tahapan ini guru akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengutarakan pertanyaan terkait materi pembelajaran, kemudian guru akan menjawab dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan peserta didik tersebut, guru juga akan mencari bagaimana materi pembelajaran dari sudut pandang peserta didik.

Selanjutnya siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran setelah itu guru akan memberikan penguatan berupa kesimpulan materi.

3. Implementasi Nilai-nilai Moderasi dalam Evaluasi Pembelajaran.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong

Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran, toleransi, dan kerja sama dengan mayoritas siswa yang beragama non muslim.

Hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI SMP N3 Kualah Leidong menyatakan bahwa

dalam mengevaluasi nilai-nilai moderasi beragama saya membuat soal-soal yang terkait dengan keadilan, tawassuh dan toleransi kepada peserta didik. Untuk mengetahui apakah mereka benar-benar mengimplementasikan nilai-nilai moderasi yang telah di pelajari⁸⁵.

Evaluasi untuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara guru pendidikan Agama Islam menggunakan metode doorprize misalnya misalnya memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pelajaran tentang moderasi beragama kemudian bagi siapa saja yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah seperti nilai tambahan kepada peserta didik. Evaluasinya juga dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung oleh guru yang masuk dalam ruangan kelas sehingga dapat dilihat dan di nilai tentang bagaimana moderasi beragamanya anak-anak di lingkungan sekolah. Agar moderasi beragama lebih meningkat lagi maka guru menggabungkan anak-anak yang beragama non muslim dan muslim ketika ada diskusi di kelas maupun kerja kelompok di luar sekolah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ke lokasi penelitian bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan yang di dapatkan oleh peneliti. Di SMP

⁸⁵ Suprinati, Guru Pendidikan Agama Islam *wawancara* di Ruang Kelas SMP N3 Kualah Leidong, 08 Mei 2023.

Negeri 3 Kualah Leidong Dusun Sel Dua, Air Hitam, Kecamatan Kualah Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara memiliki kelebihan yaitu sekolah ini merupakan sekolah yang tergolong sekolah yang banyak minanti oleh orang-orang sekitar atupun bisa disebut sekolah favorit di kecamatan kualah Leidong. Kekurangannya dalam hal perbandingan agama Islam dan non Islam masih sangat terlihat sehingga banyak permasalahan-permasalahan yang timbul karena sekolah di dominasi oleh mayoritas non muslim. kemudian untuk sarana dan prasarana di sekolah masih minim seperti kekurangan kelas belajar, peralatan olah raga, tempat berwudhu, musholla guru yang berkopeten di bidangnya, dan kantor guru dan ruang-ruangan yang masih banyak kerusakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan di SMP N 3 Kualah Leidong guna mendukung prestasi dan perkembangan sekolah. ada beberapa hal yang perlu ditingkatka seperti:

1. Sarana dan prasaran yang memadai
2. Metode belajar yang tepat
3. Materi yang bervariasi
4. Lingkungan yang sehat dan aman

Dalam penelian yang dilakukan oleh peneliti implementasi nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru di SMP N3 Kualah Leidong belum bisa dikatakan sebagai moderat dalam beragama. Namun jikalau di bandingkan sebelum dan sesudah datangnya Guru Pendidikan agama Islam ke SMP N3 Kualah Leidong sudah lebih meningkat. Tetapi dikarekana yang menjaid Guru pendidikan agama Islam di

SMP N3 kualah Leidong hanya satu makan belum mampu mengontrol moderatnya beragama dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Siswa yang di dominasi non muslim. Siswa yang beragama muslim dengan perbandingan 40% dan 60 %.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP N 3 Kualuh Leidong menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya yaitu:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan kemampuan yaitu kemampuan teoritis metodologi peneliti disadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala usaha kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis oleh penulis tentang Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP N 3 Kualuh Leidong Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara dapat dilihat dalam tiga fase pokok kegiatan pembelajaran, yaitu fase, Konseptualisasi nilai-nilai moderasi beragama pada perencanaan pembelajaran meliputi diskusi moderasi beragama, pemutaran Film pendek moderasi Islam. Kemudian Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pelaksanaan Pembelajaran meliputi: Capaian Pembelajaran; yaitu Berlaku Adil, Perilaku Hemat dan Hidup Sederhana, Saling Menjaga dan Saling Menghargai, Materi Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar yaitu Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup proses pembelajaran. Selanjutnya, Implementasi Nilai-nilai Moderasi dalam Evaluasi Pembelajaran

Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP N 3 Kualuh Leidong meliputi :

1. Konseptualisasi nilai-nilai moderasi beragama pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong tampak pada tahap mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal perilaku peserta didik. Pada saat identifikasi kebutuhan

pembelajaran guru menyusun materi tentang moderasi beragama seperti pembuatan RPP, silabus dan model pembelajaran. Pada tahap mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, guru menilai serta memperhatikan adanya kesenjangan antara peserta didik mengenai moderasi beragama ini seperti kurangnya rasa persatuan dan kesatuan, toleransi dan menghargai yang muncul dalam perilaku sehari-hari peserta didik di sekolah, dengan begitu guru dapat memilih model serta strategi yang baik agar penyampaian materi moderasi beragama tersampaikan secara menyeluruh pada seluruh peserta didik dalam kelas.

2. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong adalah guru menerapkan Model pembelajaran yang tepat untuk menginternalisasi moderasi Islam terhadap peserta didik adalah model pembelajaran kontekstual. Model ini lebih melibatkan siswa secara langsung dan membuat siswa mengalami sendiri. Peserta didik dapat belajar dengan baik tentang moderasi Islam karena dihadapkan dengan masalah actual dan dapat menemukan kebutuhan real. Model pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik mengaitkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan materi dan ketrampilan akademik mereka dalam memecahkan masalah-masalah dunia nyata. Selain itu , guru memberikan video berupa contoh moderasi beragama agar peserta didik lebih paham dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.
3. Implementasi nilai-nilai moderasi agama dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong. Evaluasi adalah

metode untuk menentukan atau mengukur hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan membuat soal-soal yang terkait dengan nilai-nilai kejujuran, toleransi, keadilan, tawassuh dan kerja sama untuk mengevaluasi implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara guru pendidikan Agama Islam menggunakan metode doorprize misalnya memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pelajaran tentang moderasi beragama kemudian bagi siapa saja yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah seperti nilai tambahan, permen dalam lain sebagainya.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah menyelesaikan penelitian ini yaitu dalam menerapkan nilai-nilai moderasi bergama ini baiknya lebih diperhatikan dan diterapkan lagi di karenkan apabila terjadi kesenjangan antar agama yang berbeda akan berakibat sangat patal pada siswa dan lingkungan sekitar, seperti vanatik terhadap agama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim dan Fajri Dwi Yama, “Efektivitas Penerapan Ujian Tanpa Pengawasan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Hadist Di Sma Islam Athirah Boarding School Bone,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (23 Februari 2020): 100120, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.489>;
- Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.
- Aceng Abdul Aziz Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)
- Achmad Akbar, Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya, Skripsi, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020)
- Ade Jamarudin, *Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-qur’an*,
- Afrizal Nur dan Mukhlis, Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur’an, (Studi Komparatif antara Tafsir at-Tahrir Wa at-Tanwir dan Aisar at-Tafsir), *Jurnal An-Nur*, (Vol. 4, No. 2, 2022)
- Agus Ahmadi, Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 1, Maret 2019
- Agus Akhmadi, (2019). *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*. Inovasi Jurnal Diklat Keagamaan,
- Agus Akhmadi, Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’s Diversity, *jurnal Diklat Keagamaan* VO;. 13, No. 2 2019
- Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan* (Bandung: Mizan, 2016)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016)
- Ali Muammad Ash-Shellabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur’an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020)
- Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, t.t.).

Anjeli Aliyah Purnama Sari, “ Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam “, Skripsi, (Bengkulu: IAIN)

Asria Ramadhani dan Muthia Umi Setyoningrum, PENGUATAN Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Samarinda, *Jurnal Ilmiah Prodi PAI*, [Vol. 15, No. 1 \(Juni 2023\)](#)

Azyumardi Azra, CBE, *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga Prilaku*, (Jakarta: Kencana, 2020)

_____, *Moderasi Islam di Indonesia: dari ajaran, ibadah, hingga perilaku* (Kencana, 2020)

Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010)

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011)

Clara Dwi lestari, siswa kelas VIII A SMP N 3 wawancara di ruang Kelas Kualah Leidong), 06 Mei 2023

Deddy Mulyana, *Penelitian kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001)

Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan terjemahan juz 17*

Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, Cet. Ke.1 (Jakarta: Hati Emas, 2014)

Dewi Yuni Lestari, Dkk, “Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7 No. 1, 2020,

Edy Sutrisno, *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, *Jurnal Bimas Islam*, Vol 12, No.2, 2019

Habibur Rohman NS, “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung “, Skripsi (Universitas Islam NEGERI Raden Intan Lampung: 2021)

Hafizah Dalimunthe, Siswa kelas VII A SMP N 3 wawancara di ruang Kelas Kualah Leidong, 04 Mei 2023

Heri Aulia Rahman. Konsep Islam Wasathiyah dalam Al-Qur'an; Analisis Munasabah Q.S Al-Baqarah ayat 143. Jurnal: Kajian KeIslaman, Vol. 4 [Vol. 10 No. 1 \(2023\): June.](#)

[hp/dx.doi.org/10.29313/v612.22560](http://dx.doi.org/10.29313/v612.22560), *Implikasi Pendidikan QS Al-Isra Ayat 26-17 tentang Larangan Tabdzir terhadap Upaya Menghindari Perilaku Muhazir*, diakses pada tanggal 24

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/isi-surat-an-nahl-ayat-90-tentang-perintahberbuat-kebaikan-bagi-umat-islam-1wILUYaEd7k>, diakses pada tanggal 24 Juni 2022, 20:53

https://academia.edu/44963303/TAFSIR_TARBAWY_TUJUAN_PENDIDIKAN_DALAM_AL_QURAN, diakses pada tanggal 24 Juni 2022, 21:03

Jurnal, Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama Vol. 8, No. 2, Juli Desember 2019,

K.H Afifudin Mhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)*, (Jawa Timur: Tawirul Afkar, 2018)

Kadek Ayu. Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : IKAPI, 2017.)

Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)

Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an al karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014)

Koko Adya Winata, *Jurnal penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Konseptual*. Volume. 3. NO. 2, Juli 2020

Lihat MUI Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Islam Wasathiyah, hlm. 4 (dalam buku Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020)

Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019)

- _____, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019)
- M. Quraish Shibab, Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, (Tangerang: Lentera Hati, 2020)
- _____, *Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. (Tangerang : PT. Lentera Hati, 2019)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PUSTAKA SETIA, 2010)
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Masdar Hilmy, “*Whither Indonesia’s Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU*”, dalam *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07, Number. 01, Juni (Surabaya: the Institute for the Study of Religion and Society (LSAS) and the Prostgraduate LSAS) and the Prostgraduate Program (PPs), IAIN Sunan Ampel, 2013)
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Masykuri Abdilah, *Meneguhkan Moderasi Beragama*, dalam <http://graduate.uinjkt.ac.id/?p=17325>
- Moh Husna Zakaria, “*Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung)*”, Skripsi (IAID Ciamis-Jawa Barat: 2021)
- Moh Nasir, *Metode penelitian*, (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009)
- Mohamad Mustafid Hamdi, “*Evaluasi Kurikulum Pendidikan*,” *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Oktober 2020): 66–75; Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran: prinsip, teknik, dan prosedur* (Remaja Rosdakarya, 2009); Sugiyono Sugiyono, “*The Evaluation of Facilities and Infrastructure Standards Achievement of Vocational High School in the Special Region of Yogyakarta*,” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 25, no. 2 (31 Desember 2021): 207–17, <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46002>.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)

- Muhammad, Bagus Azmi, '*Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*', (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Muhimatun, "*Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Mishba Karya M.Quraish Shihab)*", Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2020)
- Mustaqim Hasan, *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*, Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 2018
- Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019)
- Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Nurcholis, *Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Nahdlatul Ulama*. (Tulungagung: PC NU KAB.Tulungagung, 2011)
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas* (UURI. No.20 Tahun 2003. Cet. V. Jakarta : sinar Grafika, 2013).
- Rusydi Ananda dan Amiruddin (editor) Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. oleh Amiruddin Amiruddin (Medan: LPPPI, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/6719/>.
- Saddam Husain, "*Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)*", Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020)
- Suimi Fales, *Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia*. *Jurnal Manthiq*: Vol VII Edisi II 2022
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan itu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMP N 3 Kualuh Leidong” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

NO	Aspek Observasi	ya	Tidak
1	Mengamati konseptualisasi nilai-nilai moderasi beragama	✓	
2	Mengamati implementasi nilai-nilai moderasi beragama	✓	
3	Mengamati pendidikan dengan moderasi beragama dilingkungan sekolah	✓	
4	Mengamati cara mengevaluasi implementasi moderasi beragama	✓	

Pedoman Wawancara

No	Aspek Wawancara	informan	Hasil wawancara
1	Apa saja sikap Adil yanibu usung dalam proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama ?	Guru PAI	
2	Apakah ada masalah yang bapak/ibu alami dalam proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama ?	Guru PAI	
3	Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama ?	Guru Pai	
4	Bagaimana minat siswa dalam rangka mengimplentasikan nilai-nilai moderasi beragama?	Guru PAI	
5	Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?	Guru PAI	
6	Apakah dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama bapak/ibu membutuhkan media pendukung?	Guru PAI	

LAMPIRAN

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Penelitian Awal	Oktober 2022
2.	Menyusun Proposal	Oktober 2022
3.	Bimbingan Proposal	November 2022
4.	Acc Proposal	Januari 2023
5.	Seminar Proposal	Januari 2023
6.	Penelitian	Mei 2023
7.	Penulisan skripsi dan Bimbingan Skripsi	Juni 2023
8.	Acc Skripsi	Agustus 2023
9.	Seminar hasil	Agustus 2023
10	Sidang	Oktober 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : PONISEH
NIM : 1920100094
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan
Tempat, Tanggal Lahir : Air Hitam, 20 Januari 1999
e-mail/NO HP : poniseh20@gmail.com/ 082165584069
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Dusun Sidomulyo Psr VI, Kecamatan.
Kualuh Leidong Kabupaten. Labuhan
Batu Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Abdullah Azis
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Rusmiatik
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Sidomulyo Psr VI, Kecamatan.
Kualuh Leidong Kabupaten. Labuhan
Batu Utara

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD. Swasta Karya Bakti Air Hitam,
Kecamatan. Kualuh Leidong, Kabupaten.
Labuhan Batu Utara, Selesai Pada Tahun 2013
MTS : MTS. Swasta Al-Ikhlas Air Hitam,
Kecamatan. Kualuh Leidong, Kabupaten.
Labuhan Batu Utara, Selesai Pada Tahun 2016
SMK : SMK. Raudatul Ulum 1 Aek Nabara.
Kecamatan Bilah Hulu. Kabupaten
Labuhanbatu, Selesai Pada Tahun 2019
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019

LAMPIRAN

A. Dokumentasi sekolah



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 dan 2

Gambar Pamplet Sekolah dan Sekolah SMP Negeri 3 Kualuh Leidong



Gambar 3

Gambar 4

Gambar 3 dan 4

Kondisi Sekolah dan Lapangan Sekolah SMP Negeri 3 Kualuh Leidong

B. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kualuh Leidong



Wawancara dengan Murid SMP Negeri 3 Kualuh Leidong



Kondisi Belajar siswa SMP Negeri 3 Kualuh Leidong



Foto Bersama Wakil Kepala Sekolah, Guru SMP Negeri 3 Kualuh Leidong